

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK MELALUI EKSTRAKURIKULER TARI
DI TA AL-MANAAR AL-ISLAMIAH
NGABAR SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MELIANA FAULIAN AZZAHRO
NIM. 205200046

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Azzahro, Meliana Faulian. 2024. *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Motorik Kasar, Ekstrakurikuler Tari, Anak Usia Dini.

Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak memiliki peran yang sangat penting, yang sangat diperlukan agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang baik. Perkembangan dan pertumbuhan berperan penting dalam kehidupan anak. Pada masa ini berbagai potensi anak mengalami masa peka dalam tumbuh dan berkembang. Menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Salah satu cara guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; 2) mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; dan 3) mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles Huberman dan Saldana yang meliputi, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dengan cara membiasakan anak melakukan gerakan tari dengan benar, baik dan seimbang, dan sesuai dengan irama musik, gerakan seimbang antara tangan dan kaki, gerakan mengayunkan kaki sambil melompat, gerakan mengangkat tangan, dan kaki berjinjit. 2) peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik kasar anak di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dengan cara membantu mengarahkan anak melakukan gerakan tari dengan benar, mengarahkan anak disaat belum memahami gerakan-gerakan tari dan membantu mengarahkan anak agar gerakan tarinya sesuai dengan musiknya. 3) peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dengan cara menanamkan sikap sopan saat melakukan gerakan tari, dan memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka bersemangat.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Meliana Faulian Azzahro
NIM : 205200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Oktober 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag
NIP.197409092001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umir Rohmah, M.Pd.I
NIP.197608202005012002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Meliana Faulian Azzahro
NIM : 205200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 November 2024

Ponorogo, 13 November 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag

(*Munir*)
(*Umi Rohmah*)
(*Evi Muafiah*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliana Faulian Azzahro
NIM : 205200046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ektrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawabpenulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2024



Meliana Faulian Azzahro

NIM. 205200046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meliana Faulian Azzahro

NIM : 205200046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Meliana Faulian Azzahro
NIM. 205200046

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	14
1. Hakikat Peran Guru.....	14
2. Perkembangan Motorik Kasar.....	22
3. Ekstrakurikuler Tari.....	32
4. Anak Usia Dini.....	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Analisis Data	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Data tentang Peran Guru sebagai Pelatih dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	71
2. Data tentang Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.....	79
3. Data tentang Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.....	83
C. Pembahasan	88
1. Pembahasan Peran Guru sebagai Pelatih dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo	88
2. Pembahasan Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.....	90
3. Pembahasan Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.....	91
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
di TA Al-Mannar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo..... 31



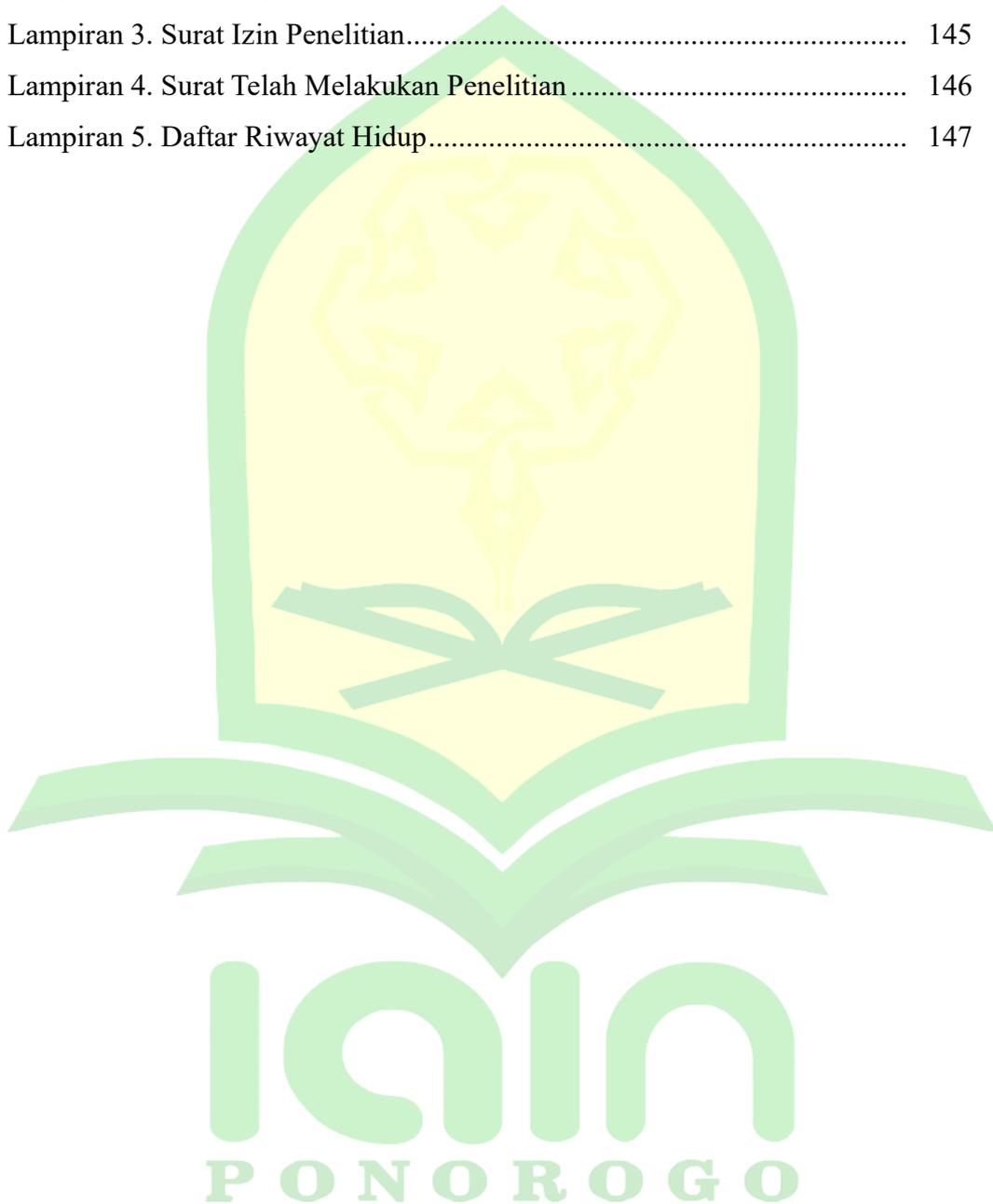
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman.....	52
Gambar 4.1 Letak Geografis TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo	60
Gambar 4.2 Struktur Organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo	62
Gambar 4.3 Peran Guru sebagai Pelatih	72
Gambar 4.4 Guru saat Melatih Anak Melakukan Gerakan Mengayunkan Kaki Sambil Melompat	75
Gambar 4.5 Peran Guru saat Melatih Anak Melakukan Gerakan Menggangkat Tangan	77
Gambar 4.6 Peran Guru saat Membimbing Anak Melakukan Gerakan Tari Menggerakkan Pergelangan Tangan	81
Gambar 4.7 Peran Guru dalam Mendidik Anak Melakukan Gerakan Tari Mengangkat Tangan dan Mengayunkan Tangan.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dan Observasi	102
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan dokumentasi	115
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian	146
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, merupakan masa saat anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan sangat pesat. Perkembangan dan pertumbuhan berperan penting dalam kehidupan anak. Pada masa ini berbagai potensi anak mengalami masa peka dalam tumbuh dan berkembang. Anak usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya perhatian lebih harus diberikan pada pembelajaran anak usia dini.¹ Anak usia dini mengacu pada anak yang berusia 0 atau sejak lahir sampai dengan 8 tahun.² Anak perlu mengembangkan berbagai potensinya terlebih perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan fisik yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh dan menggunakan anggota tubuh dengan koordinasi yang baik dan efektif. Dalam proses ini, individu mulai mengembangkan kemampuan motorik kasar seperti menggenggam, meraih, merangkak, berjalan, berlari, dan melompat. Seiring berjalannya waktu, kemampuan motorik mereka semakin kompleks. Perkembangan motorik ini sangat penting dalam

¹ Evi Muafiah, "Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo" 4 (July 2016), <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1977>.

² Evi Muafiah et al., "Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak" 12 (June 1, 2019): 4, <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>.

membantu individu melaksanakan tugas sehari-hari seperti bermain, berjalan, dan berlari.³

Perkembangan motorik adalah keterampilan pada anak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan berkoordinasi dengan faktor yang memfasilitasi pembelajaran anak-anak melatih keterampilan gerak tubuh. Menurut Samsudin, motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang artinya suatu sistem yang menghasilkan gerak. Proses motorik ini berisi pola gerakan yang terkoordinasi antara otak, saraf, otot, dan rangka dengan proses yang matang. Perkembangan fisik motorik adalah perubahan pada anak yang melibatkan koordinasi antara otot besar dan kecil secara teratur.⁴ Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerak motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil anak. Untuk beraksi merangsang keterampilan motorik halus, termasuk mengancingkan pakaian, mewarnai, merajut, melipat baju, menggambar, melipat kertas, meremas, dan lainnya. Gerak motorik kasar merupakan keterampilan yang dibutuhkan koordinasi otot-otot besar anak. Motorik kasar merupakan gerakan motorik yang dijalankan ke seluruh tubuh sebagai latihan seperti senam, mengayun, lari kecil, naik turun tangga, bisa melompat, memukul, melempar, melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih

³ Oki Candra et al., “Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini” 7, no. 2 (2023): 2543, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>.

⁴ Yasmine Firdausa Santosa, “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Di TK Arni Kabupaten Jember” (Jember, universitas Jember, 2022), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

fleksibilitas, dan keseimbangan.⁵ Kegiatan untuk merangsang keterampilan motorik kasar meliputi bersiul, melompat, berlari, memanjat, berdiri dengan satu kaki, menjinjit, membuat ekspresi senang dan sedih.⁶

Perkembangan anak dalam berbagai aspek adalah hal yang pasti terjadi pada setiap individu, salah satu aspek perkembangan yang mengalami kemajuan adalah perkembangan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan mengoptimalkan kemampuan dalam mengelola, mengontrol gerakan, serta meningkatkan koordinasi, mengembangkan melalui perkembangan keterampilan yang meningkatkan kekuatan fisik mereka. Menurut Sujiono dalam Yasmin mendefinisikan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dicapai optimal melalui pelatihan yang tepat. Ada beberapa cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan melakukan aktivitas fisik seperti berolah raga, bermain bola, bermain perang-perangan, bermain lari-larian, menari dan lainnya.⁷

Menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik pada anak usia dini. Seni tari yaitu pelatihan fisik yang sistematis dan terarah meningkatkan otot besar, mengembangkan keterampilan dan kreativitas tari merupakan suatu bentuk seni sebagai kegiatan mengekspresikan gerak emosional atau ekspresi perasaan berupa gerakan tanpa arah dan tujuannya, tetapi itu adalah stimulus

⁵ Alfi Manzilatur Rohmah, "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Maszraatul Ulum II Paciran Lamongan," 2013.

⁶ Amyeni, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang" 1 (2012): 3, <https://doi.org/10.24036/1645>.

⁷ Santosa, "Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Di TK Arni Kabupaten Jember."

yang mempengaruhi system saraf manusia. Menurut Hibana dalam Alfi kemampuan motorik kasar anak usia 5 hingga 6 tahun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gerak tari karena anak mengeluarkan energi saat melakukan gerakan menari. Gerakan tari ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan tari dan musik irama musik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik anak.⁸

Menurut Rahmi dalam Alfi menjelaskan bahwa tari merupakan ekspresi emosi manusia terhadap sesuatu melalui gerak berirama yang indah. Menari merupakan salah satu seni yang dapat mendorong Pembangunan keterampilan motorik anak. Tari berpotensi meningkatkan fisik dan motorik. Tari juga dapat mengajarkan anak untuk mengkoordinasikan gerakannya mengikuti irama yang berhubungan dengan musik dan tarian. Dengan kata lain, menari dapat melatih gerak tubuh anak dengan lebih baik, baik dari segi pertumbuhan fisik maupun koordinasi gerak.⁹ Gerak tari merupakan bahasa dasar gerak yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan nilai yang terkandung dalam tari.¹⁰ Gerak tari berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak, karena gerakan anak memicu beberapa gerakan penting bagi anak, sebab anak bisa bergerak apapun membuat kemampuan motorik anak menjadi lebih kreatif.

⁸ Rohmah, "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Maszraatul Ulum II Paciran Lamongan."

⁹ Fitri Chintia Dewi, "Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggunag Metro Mall Bandung," 2010, 5.

¹⁰ Aulia Arsila Wigaringtyas and Sri Katoningsih, "Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak," *16 Januari 2023* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7il.3706>.

Salah satu cabang seni yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini adalah seni tari. Menurut Gunawan seni tari merupakan seni yang dibuat di waktu tertentu dengan gerakan tubuh untuk ekspresi ritmis, pikiran dan perasaan pribadi dalam dirinya mendesaknya untuk mencari ekspresi dalam bentuk gerakan berirama.¹¹ Sementara itu, menurut Soedarsono dalam Anestia mengatakan tari merupakan ekspresi yang lahir dari jiwa setiap manusia dan diekspresikan melalui gerak yang ritmis sekaligus indah.¹² Pada anak usia dini keterampilan motorik biasanya bersifat imitasi, manipulasi, dan kesopanan. Menurut Mulyani, bahwa anak-anak bahagia meniru hal-hal yang diamati, baik audio, visual, maupun audio visual.¹³ Gerakan yang dilakukan anak diperoleh secara spontan dari benda apa yang mereka persepsikan sesuai dengan keinginan atau kesukaan mereka. Gerak sebagai sarana ekspresi tari pada anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa.

Hubungan gerak tari dan keterampilan motorik kasar anak yaitu gerak tari berkaitan dengan kemampuan motorik anak akibat gerakan, anak itu membuat gerakan-gerakan yang signifikan untuk anak-anak, jadi ketika mereka bisa setiap gerakan dapat mengembangkan keterampilan motorik anak menjadi lebih kreatif dan berkembang.¹⁴ Aspek fisik motorik di

¹¹ Eki Gunawan, "Fungsi Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Kolam (Kecamatan Percut Seni Tuan, Kabupaten Deli Serdang)" (Medan, Universitas Negeri Sumatera, 2015), <https://repositori.usu.ac.id/123456789/61143>.

¹² Anestia Widya Wardani et al., *Pembelajaran Seni Tari* (Cv. Tatakata Grafika, 2023), https://books.google.co.id/books?id=yloEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=tari+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiGzd7f3YiJAXUcS2cHHZRXA0Q6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=tari%20adalah&f=false.

¹³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

¹⁴ Rohmah, "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Maszraatul Ulum II Paciran Lamongan."

penelitian ini merupakan gerakan dasar anak. Gerakan dasar sebagai pondasi awal yang dikenalkan pada usia dini. Gerakan dasar tersebut yaitu: mengayun, melompat, berjingkrak, dan berputar. Oleh karena itu, perkembangan motorik dasar sangat penting bagi anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Tarian pada anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, meliputi keterampilan motorik kasar dan halus sederhana. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, seperti menggerakkan kepala (menoleh, tengadah, menggeleng-gelengkan kepala, dan memutar). Gerakan tubuh (miring, membungkuk, tegak, memutar, dan goyang), gerak tangan (mengayun, merentang, memutar, menyiku, menunjuk, bertepuk, mengacung, dan lain sebagainya), gerak kaki (menyiku, menjulur, mengayun, mengangkat, memutar, dan lain sebagainya). Bentuk tarian untuk anak usia dini perlu diperhatikan, ciri-ciri gerak anak usia dini adalah gerak imitasi (meniru), anak disaat bermain anak lebih senang menirukan dari pada apa yang diamatinya, gerak manipulatif (perlakuan meniru) anak spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamati dengan gerakan yang disukainya.¹⁵

Peran guru sangatlah penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang bertujuan memberikan pelatihan untuk menyeimbangkan penglihatan, kaki dan tangan dalam kinerja aktivitas fisik, karena pada usia ini mekanisme otot dan saraf sedang bekerja, dan pengendalian motorik kasar juga

¹⁵ Eva Dwi Lestari, "Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu" (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4882>.

mengalami perkembangan.¹⁶ Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Guru menangani setiap anak harus dengan perlakuan sama, tanpa membedakan anak yang satu dengan anak yang lain dan guru membuat kegiatan yang menyenangkan agar mereka tidak bosan dalam melakukan kegiatan. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dalam melatih, membimbing, dan mendidik. Guru harus berperan sebagai pelatih, yang memiliki tugas melatih anak didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu peran guru disini membimbing anak untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan hati-hati. Hal ini secara alami akan mendorong pertumbuhan fisik dan motorik anak. Dalam tugasnya sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa pada siswa mereka.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang mendidik di luar kelas pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹⁷ Menurut Asmani dalam Marcella kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁸ Menurut Mahmudi dalam

¹⁶ Lestari, " pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu".

¹⁷ Oktavia Nurcahyani Putri, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), <https://etheses.iainponorogo.ac.id>.

¹⁸ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah" 5 (2021): 7287.

Nasruddin, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah yang tidak hanya dapat membantu siswa mewujudkan potensi dirinya, tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa di luar kurikulum formal.¹⁹ Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat sesuai untuk keterampilan atau bakat peserta didik. Sesuai dengan perintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2004 memuat “Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler siswa diluar kelas ekstrakurikuler dan kurikulum dan pengajaran pengawasan satuan pendidikan. Kemudian tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, keterampilan, minat, kepribadian, kerja sama dan kemandirian untuk mendukung siswa secara optimal mencapai tujuan pendidikan nasional”.

TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di kabupaten Ponorogo. Lembaga sekolah ini selain mempelajari pengetahuan umum juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam mulai dari tari, drumband, mewarnai, dan angklung. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari terdapat 12 anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam melakukan gerakan tari banyak anak yang sudah bisa melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan tari dengan sangat baik, namun masih terdapat beberapa anak yang perkembangan motorik kasarnya belum berkembang dengan baik.²⁰ Ketika

¹⁹ Nasruddin, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2024), https://books.google.co.id/books?id=Ac33EAAAQBAJ&pg=PA53&dq=ekstrakurikuler+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewiRkOS0sYiJAX5SmwGHf9bNKEQ6AF6BAgNEAM#v=onepage&q=ekstrakurikuler%20adalah&f=false.

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024

mereka melakukan gerakan tari masih terdapat beberapa anak yang enggan melakukannya. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini perlu bantuan dari para guru di lembaga pendidikan tersebut, dari apa saja yang dapat dibantu, bagaimana cara pemberian bantuan yang tepat, jenis latihan apa yang aman bagi anak sesuai usianya, dan bagaimana motorik kasar yang menyenangkan bagi anak.²¹ Guru pelatih dalam ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo terdapat 4 guru pelatih, kemudian untuk jenis tari yang di ajarkan kepada anak-anak adalah tari tradisional yaitu tari burung enggang yang berasal dari daerah suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Dengan adanya ekstrakurikuler tari, anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar yang belum maksimal diharapkan dapat memaksimalkan perkembangan motorik kasar yang dimilikinya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan biasanya dilakukan di hari kamis. Tujuan kegiatan ini untuk melatih dan membimbing anak dalam mengembangkan motorik kasar yang dimiliki.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo pada tanggal 23 Mei 2024 terlihat bahwa peran guru sebagai pelatih, pembimbing dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari sudah sangat baik. Perkembangan motorik kasar anak-anak juga sudah berkembang dengan baik, hal ini terlihat ketika anak melakukan gerakan dalam ekstrakurikuler tari seperti gerakan berpindah tempat ke depan, ke

²¹ Rendrawati Parman, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo" (Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, 2014), <https://repository.ung.ac.id>.

²² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024

belakang, ke kanan dan kiri; mengayunkan kaki ke depan dengan bergantian sambil melompat; gerakan kaki berjinjit dengan bersamaan; gerakan mengangkat tangan; menggerakkan pergelangan tangan. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal dalam melakukan gerakan tari.²³ Dengan ini peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak memiliki peran yang sangat penting, sehingga peran guru dalam perkembangan motorik kasar anak sangat diperlukan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Peneliti-peneliti sebelumnya sudah banyak mengkaji mengenai perkembangan motorik kasar. Tetapi, penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai pelatih, pembimbing dan pendidik dalam perkembangan motorik kasar melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar maka peneliti memfokuskan pada peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar melalui ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di

²³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024

TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo pada kelompok B usia 5-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?
3. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui ekstrakurikulum tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dalam menjadikan pendidikan yang lebih baik, dan menambah wawasan mengenai mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak dengan menerapkan motorik kasar sejak dini.

- b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah yaitu dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang baik.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran penulis mengenai karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi tiga bab masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri kajian teori yang menjelaskan peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, selain itu juga berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang merupakan akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran adalah salah satu perilaku yang mempunyai status yang dapat terjadi dengan tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.²⁴ Menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan (status) jika orang tersebut memenuhi hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jabatannya maka disebut menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki hal yang berbeda peran tersebut mendefinisikan apa yang dia lakukan untuk masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat untuk mencapai sesuatu peran.²⁵

Kamisa menjelaskan peran merupakan sesuatu yang dilakukan dan besar mempengaruhi peristiwa tersebut. Sedangkan menurut Ahmadi, peran merupakan seperangkat harapan manusia mengenai perilaku manusia mengenai perilaku manusia individu harus bertindak dan berperilaku berdasarkan situasi tertentu yaitu status sosial dan kinerja. Menurut Kamus W.J.S Poerwadarminta, peran adalah sesuatu

²⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresso, 1998).

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2007).

menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terpenting dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²⁶

Menurut dari teori di atas peran merupakan suatu aspek dinamis dari status (kedudukan) dalam kaitannya dengan seharusnya seseorang berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan keadaan dan aktivitas sosial.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau merupakan orang yang matang, jujur, sabar, sehat jamani, serta mental dan etika, professional, terbuka, baik hati, dan penuh kasih sayang. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, guru merupakan pendidik yang profesional yang tugas pokoknya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai anak didik mulai dari PAUD sampai pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷ Guru juga memiliki peran di dalam pengembangan budi pekerti atau kelakuan anak didiknya.

Guru adalah suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keterampilan khusus dan tidak dapat dijalani oleh siapa pun tanpa pelatihan dan keahlian mengajar.²⁸ Menurut Bisaw dalam Irma

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).

²⁷ M. Sabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" 2 (Desember 2015).

²⁸ Muhammad Rival, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Publikasi Pembelajaran*, 2 (2022):

menggambarkan guru sebagai pribadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang menjadikannya guru yang efektif bagi siswa.²⁹ Guru adalah orang yang mengajar siswa dan membimbing mereka melalui proses pembelajaran. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menciptakan hasil pembelajaran yang diinginkan. Alzahari, H dalam Irma juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan.³⁰

c. Pengertian Peran Guru

Prey Katz dalam Widya menggambarkan peran guru sebagai komunikator, teman yang dapat memberi nasihat, motivator sebagai orang yang memberi inspirasi dan dorongan, mentor sebagai sebagai pengembang sikap dan perilaku serta nilai-nilai, serta dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan.³¹ Sedangkan menurut Havighurst dalam widya menjelaskan bahwa peran guru disekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan resminya, sebagai bawahan dalam hubungan resminya, sebagai bawahan dalam hubungannya dengan atasannya, sebagai rekan kerja dalam hubungannya dengan rekan kerja, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pendisiplin, dan sebagai

²⁹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan" 3 (2023): 1263–64, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

³⁰ Sulistiani and Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan" : 1264.

³¹ Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak" 1 (2013): 4.

evaluator.³² Menurut dalam buku Yudrik, peran guru sebagai fasilitator dan peran buku sebagai pemberi informasi.³³

Menurut Silverius, guru merupakan tokoh sentral dalam pendidikan yang berusaha mempersiapkan generasi bangsa untuk masa depan, kunci keberhasilan reformasi pendidikan. Sebagai seorang guru, sudah menjadi tugas untuk memahami dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, tidak hanya melihat buruknya perilaku siswa saja, namun guru juga harus melihat potensi yang ada pada siswa itu sendiri. Kemudian perlu juga diciptakan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa.³⁴

Peran guru merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan pada waktu tertentu dengan cara memberi petunjuk, memotivasi atau menginspirasi, memberi semangat atau orientasi yang dilakukan di lingkungan sekolah bahkan oleh guru.

d. Macam-macam Peran Guru

Guru mempunyai peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan murid, antara lain :

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa pada siswa mereka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai seorang pendidik formal, tetapi juga berfungsi sebagai tokoh dan panutan bagi siswanya dan

³²Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak : 4.

³³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011).

³⁴ Rival, "Peran Guru Dalam Pendidikan."

masyarakat sekitarnya. Untuk menjadi pendidik yang baik, guru harus memiliki sifat seperti mandiri, kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebagai seorang guru, mereka harus memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan dengan siswa mereka. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Menurut H.M. Arifin dalam Muh. Akib menyampaikan bahwa sebagai pendidik guru dapat mengukuhkan dirinya sebagai pengarah dan pelatih untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa hingga mencapai puncaknya. Guru sebagai pendidik memiliki kemampuan tidak hanya untuk mentransfer ilmu yang diperolehnya kepada peserta didiknya, tetapi juga untuk membantu mereka menjadi lebih dewasa, yang mampu dilakukan oleh kecerdasan superiornya (intelektual, emosional, spiritual) yang lebih matang dan bertanggung jawab.³⁵

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus mempersiapkan diri dengan baik karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran ini akan memberi ruang yang cukup untuk

³⁵ Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik" 19 (June 2021): 81.

kreativitas dan kemandirian siswa. Ini akan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.³⁶

3) Guru sebagai model dan teladan

Guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa mereka. Setiap siswa ingin guru mereka menjadi contoh yang baik bagi mereka. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan guru harus menjadi contoh bagi setiap siswanya. Jika menjadi guru adalah panggilan hidup, seorang guru tidak akan merasa bahwa menjadi contoh dan teladan adalah beban yang harus mereka tanggung.³⁷

4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat membangun dan mendorong semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru harus mengetahui latar belakang masalah yang terjadi pada siswa untuk mengetahui penyebabnya. Setelah mengetahui penyebabnya, guru dapat mencari solusi.³⁸

5) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan bimbingan agar siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

³⁶ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020) : 13.

³⁷ Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 9.

³⁸ Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Masa Pandemi Covid-19*, 12.

Dengan demikian, proses pembelajaran akan terjadi lebih efektif dan efisien.³⁹

6) Guru sebagai pembimbing

Guru digambarkan sebagai teman perjalanan yang berlandaskan pengetahuan dan pengalaman serta memiliki pikiran terbuka. Perjalanan ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga lebih kompleks dan spiritual. Menurut Willis dalam Nurhasanah tugas guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), dan meningkatkan potensi mereka melalui kegiatan kreatif dalam berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, dan olahraga).⁴⁰

7) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstran merupakan mempunyai cara untuk menunjukkan contoh-contoh yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tugas serupa yang bahkan mungkin lebih berhasil.⁴¹

8) Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pengontrol atau pengelola suasana dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.⁴²

³⁹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" 4 (March 2020): 43.

⁴⁰ Nurhasanah et al., "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar" 6 (June 2021): 36.

⁴¹ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, 43."

⁴² Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah, 43.

9) Guru berperan penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi siswa yang juga sudah dewasa, meskipun guru tersebut tidak dilatih secara khusus untuk menjadi penasehat. Agar guru dapat memahami perannya sebagai penasehat dan orang kepercayaan secara lebih mendalam, guru harus belajar lebih banyak tentang psikologi.⁴³

10) Guru berperan innovator

Guru menyampaikan pengalaman yang mereka alami di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna bagi siswa. Tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman dan kebijaksanaan yang berharga ke dalam Bahasa yang lebih modern sehingga dapat diterima siswa.⁴⁴

11) Guru sebagai motivator

Proses belajar mengajar akan berhasil jika siswa yang berpartisipasi memiliki motivasi yang tinggi. Guru mempunyai peran penting dalam membina motivasi dan semangat belajar siswa.⁴⁵

12) Guru sebagai pelatih

Proses Pendidikan dan pembelajaran tentunya memerlukan pelatihan keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih, yang memiliki tugas

⁴³ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, 43.

⁴⁴ Yestiani and Zahwa, "Peran Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, 43-44.

⁴⁵ Yestiani and Zahwa, "Peran Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah, 44.

melatih anak didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Menurut Gerstner dalam Muhammad Anwar, peran guru sebagai pelatih adalah guru profesional yang perannya mirip dengan pelatih olahraga. Guru lebih membantu siswa dalam permainan dan bedanya dalam permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswa untuk menguasai perangkat pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai yang terbaik.⁴⁶

13) Guru sebagai elevator

Setelah proses pembelajaran berakhir, tentunya guru harus mengevaluasi hasil yang dicapai selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

2. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Santrock dalam Ade menjelaskan keterampilan motorik kasar merupakan suatu keterampilan yang melibatkan aktivitas otot yang signifikan, seperti berjalan. Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi yang melibatkan fungsi otak,

⁴⁶ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group,2018),https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1.

⁴⁷ Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, 44."

saraf, otot, dan sebagian besar tubuh.⁴⁸ Motorik kasar merupakan suatu kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot besar, sebagian besar maupun seluruh bagian motorik kasar dalam tubuh dibutuhkan anak untuk duduk, berlari, menendang, naik turun tangga, dan masih banyak lagi.⁴⁹ Keterampilan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup kemampuan kekuatan fisik dan keseimbangan lebih banyak dibandingkan, gerakan kasar melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Dengan semakin matangnya koordinasi anak, maka berbagai gerak motorik kasar yang dilakukannya akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak, seperti berjalan, melompat, merangkak, berjalan, menangkap bola dan melempar.

Motorik kasar merupakan gerakan bagian tubuh secara kasar. Memiliki kemampuan motorik yang baik, dapat melakukan gerak bermain seperti berlari, melompat, berjalan, dan melempar.⁵⁰ Menurut Sunardi dan Sunaryo dalam Khadijah yang di jelaskan oleh Aida, keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggerakkan tubuh dengan menggunakan otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh. Keterampilan motorik kasar diperlukan anak untuk menendang, duduk, berlari, naik turun tangga dan bersepeda. Pergerakan badan melalui otot-otot besar menjadi salah satu bentuk aktivitas motorik kasar

⁴⁸ Ade Agusriani, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak," 1, 9 (April 1, 2015), <https://doi/10.21009/JPAUD.091.03>.

⁴⁹ Santrock and John w, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁵⁰ Ayu Septiani, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/6695>.

yang penting untuk diketahui dan merupakan syarat agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar dapat berjalan dengan baik.⁵¹

Suryana menyatakan bahwa motorik kasar merupakan perkembangan fisik berupa koordinasi gerak tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan.⁵² Menurut Zulkifli dalam buku Samsudin, ia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh, yang mana faktor penentunya ada tiga, yaitu otot, saraf, dan otak. Tiga unsur tersebut saling berhubungan, masing-masing saling mendukung, saling melengkapi untuk memperoleh keadaan motorik yang lebih baik. Pengembangan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan penggunaan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh.⁵³

b. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Menurut sujiono, perkembangan keterampilan motorik kasar anak memerlukan koordinasi otak dan otot, yang memungkinkan mereka melakukan keterampilan motorik kasar seperti melompat, berlari, memanjat, menaiki tangga, dan mengendalikan keseimbangan sambil berdiri dengan satu kaki.⁵⁴ Perkembangan bisa dipahami sebagai suatu perubahan bertahap dan terus-menerus yang terjadi pada

⁵¹ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini" 4 (July 2016), <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>.

⁵² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁵³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008).

⁵⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

seseorang sejak lahir sampai tiada.⁵⁵ Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan serta pola gerak yang bisa dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan dalam mengendalikan badan.⁵⁶ Perkembangan dan pertumbuhan anak disebut dengan masa keemasan sebab di masa ini berbagai kemampuan dari fisik anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat.

Perkembangan motorik kasar meliputi otot-otot seluruh tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh sesuai perintah, mengendalikan gerakan tubuh sehubungan dengan faktor eksternal dan internal yang berbeda, seperti gravitasi dan horizontalitas. Mengembangkan kemampuan motorik sangat penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selama seorang anak tetap berada dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, ia akan terus mengintegrasikan pola-pola tersebut menjadi semakin kompleks, dan kemudian ia akan mulai mengembangkan kembali keterampilan-keterampilan baru seiring dengan adanya pertumbuhan dan kekuatan fisiknya.

Menurut Laura E. Berk dalam Suyadi, perkembangan motorik anak adalah (anda akan melihat ledakan keterampilan dibangun berdasarkan pola motorik masa kanak-kanak yang lebih sederhana). Sehingga akan melihat keterampilan motorik baru muncul membentuk

⁵⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁵⁶ Dini Mirantika, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), <https://repository.radenintan.ac.id>.

gaya hidup mereka.⁵⁷ Perkembangan motorik kasar pada anak memerlukan dukungan orang pendidik di lembaga pendidikan prasekolah terutama dalam hal apa yang dibantu, bagaimana cara membantu yang tepat, jenis latihan apa yang aman untuk anak sesuai dengan umur dari aktivitas motorik kasar aktivitas fisik diperlukan untuk membuat anak bahagia. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana seseorang mulai mengendalikan gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengalamannya.⁵⁸ Perkembangan ini mencakup keterampilan yang menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh badan memerlukan koordinasi kemampuan anak, pada bagian tubuh seperti lengan dan kaki.

c. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Yudha M Saputra dalam Eka Nur, prinsip perkembangan motorik adalah adanya perubahan baik pada perkembangan fisik maupun psikis, tergantung pada masa pertumbuhan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi sebgaiian besar disebabkan oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan olah raga yang sesuai dengan tahap perkembangan. Sedangkan menurut Sumantri dalam Eka Nur, salah satu prinsip perkembangan motorik normal pada anak kecil adalah terdapat perubahan fisik dan psikis tergantung pada tahap pertumbuhannya.⁵⁹

⁵⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud: Pendidikan Anak Usia Dini* (Pedagogia: Litera, 2010).

⁵⁸ Sri Wahyuni, "Keefektivan Pembelajaran Secara Online Terhadap Pengembangan Fisik Motorik Anak" 02 (July 2012).

⁵⁹ Eka Nur Rahmawati Kurnialita, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), <https://eprint.uny.ac.id/id/eprint/15665>.

Hurlock dalam Wulanning mengemukakan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada pematangan otot dan saraf.
- 2) Pembelajaran keterampilan motorik hanya akan relevan ketika anak sudah dewasa.
- 3) Perkembangan seorang anak akan mengikuti pola perkembangan.
- 4) Standar perkembangan anak dapat ditentukan.
- 5) Terdapat perbedaan individual dalam standar pengembangan motorik.⁶⁰

Sujiono dkk, berpendapat bahwa ada enam prinsip dasar dalam mengembangkan keterampilan motorik anak, yaitu:

- a. Anak usia PAUD sudah mempunyai kemampuan melihat dengan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi.
- b. Anak usia PAUD dapat melakukan gerakan berturut-turut.
- c. Guru hendaknya menciptakan relaksasi pada anak setelah selesai beraktivitas atau melakukan gerakan.
- d. Melakukan Gerakan oposisi, karena Gerakan oposisi tersebut harus dihadirkan kepada anak-anak.
- e. Pemindahan beban, Gerakan tersebut dapat dilakukan anak dengan mengajarkan kepada anak Gerakan menaiki tangga.

Pemindahan beban ke satu kaki dapat mengajarkan keseimbangan dan merasakan perpindahan beban ke tubuh.

⁶⁰ Wulanning Dyah Eka Pradani and Sumaryanti, "Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan" 14 (2015): 3–4.

f. Energi yang diberikan kepada anak dalam kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan tenaga sangat diperlukan, sehingga anak dapat merasakan bahwa energi yang dihasilkan lebih kecil atau lebih besar dari makan akan mempengaruhi aktivitas yang dilakukan.⁶¹

d. Fungsi Pengembangan Motorik

Yudha M Saputra dalam Eka Nur membagi fungsi perkembangan motorik menjadi 2, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus, Adapun fungsi perkembangan motorik kasar meliputi: 1) sebagai alat untuk merangsang tubuh kembang jasmani, rohani, kesehatan anak, 2) sebagai alat untuk membangun, membentuk dan menguatkan tubuh anak, 3) melatih motorik, ketangkasan dan kemampuan berpikir anak, 4) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosi, 5) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, 6) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, menumbuhkan rasa sejahtera dan memahami manfaat bagi kesehatan diri. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus meliputi: 1) merupakan alat untuk mengembangkan keterampilan gerakan lama, 2) merupakan alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, 3) merupakan alat untuk melatih penguasaan emosi.⁶² Menurut Bambang Sujiono dalam Eka Nur, perkembangan motorik di yakini mempunyai fungsi antara lain melatih anak gerak

⁶¹ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*.

⁶² Rahmawati Kurnialita, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok."

kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengatur dan mengendalikan gerak serta mengkoordinasikan koordinasi tubuh, dan untuk meningkatkan keterampilan tubuh, dan gaya hidup sehat.⁶³ Motorik kasar mempunyai fungsi menjaga kestabilan dan koordinasi motorik yang baik serta merupakan sarana untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak dan yang harus dilakukan dilatih secara terorganisir, petunjuk dan perencanaan sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak.

Adapun menurut Supartini, fungsi perkembangan motorik kasar antara lain sebagai berikut:

- a) Keterampilan motorik kasar anak dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani
- b) Keterampilan motorik kasar anak dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk dan menguatkan tubuhnya
- c) Keterampilan motorik kasar dapat melatih motorik dan ketangkasan anak serta kemampuan berpikir
- d) Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, kegiatan gerak juga dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak
- e) Aktivitas fisik dapat meningkatkan perasaan gembira dan pemahaman akan manfaat bagi kesehatan pribadi anak.⁶⁴

⁶³ Rahmawati Kurnialita.

⁶⁴ Supartini E and W Dini, *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* (Bandung, 2016).

e. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Beaty dalam Intan, Andriani, dan Vera parameter kemampuan motorik kasar anak usia lima hingga enam tahun digolongkan menjadi beberapa macam, termasuk berjalan dengan langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersamaan, melompat menggunakan salah satu kaki, mendaki atau memanjat dengan baik dan menuruni tangga, melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola, dan dapat mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua anak dapat melakukan gerakan yang kreatif.⁶⁵ Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014, motorik kasar adalah kemampuan tubuh untuk bergerak dengan terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, dan nonlokomotor. Selain itu, ada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun yang mencakup kemampuan motorik ideal yang meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; b) meniru gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala dalam meniru tarian atau senam; c) melakukan permainan fisik dengan aturan; d) terampil memakai tangan kanan dan kiri; dan e) melakukan kegiatan kebersihan diri.⁶⁶

⁶⁵ Intan Tiara Sulistyio, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Vera Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" 9 (September 2021), <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.

⁶⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan" (Jakarta, n.d.).

Menurut Kamtini dalam Siti, Zulkifli, Hukmi, keterampilan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor. Gerak manipulatif adalah gerak yang meliputi tindakan mengendalikan suatu objek, khususnya tangan dan kaki, seperti melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan dibawah, dan menangkap. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, melangkah, atau melompat. Gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang stabil yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit bergerak dari daerah tumpuannya. Contoh gerakan ini antara lain mengulur, membengkokkan, mengayun, memutar, dan melebarkan.⁶⁷

Tabel 2.1 berikut adalah indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Perkembangan Motorik Kasar	Item
1.	Melakukan gerakan lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat maju dan mundur
		Anak mampu melakukan gerakan berpindah ke kanan dan ke kiri
2.	Melakukan gerakan non lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan kaki berjinjit dengan bergantian
		Anak mampu melakukan gerakan mengayunkan kaki ke depan dengan bergantian sambil melompat

⁶⁷ Siti Hartati, Zulkifli, and Hukmi, "Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" 4 (2020): 933.

⁶⁸ Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan."

3.	Melakukan gerak tubuh koordinasi	Anak mampu melakukan gerak mengangkat tangan dengan bergantian
		Anak mampu melakukan menggerakkan pergelangan tangan
4.	Melakukan gerak mata, tangan, kaki, dengan terkoordinasi	Anak mampu melakukan gerak mengangkat kedua tangan dengan bersamaan
		Anak mampu gerak koordinasi mata, tangan, dan kaki

3. Ekstrakurikuler Tari

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung di luar struktur program dan di luar jam pelajaran normal untuk memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.⁶⁹ Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati sekelompok siswa, contohnya olah raga, berbagai keterampilan, dan kegiatan kepramukaan diluar jam sekolah biasa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kegiatan pembelajaran formal yang ditentukan oleh kurikulum dan merupakan kegiatan diluar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk memanfaatkan bakat dan minat siswa agar dapat dikembangkan secara maksimal.⁷⁰ Menurut pendapat Sulistiyorini di bukunya, kegiatan ekstrakurikuler berarti kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah Islam di luar jam pelajaran yang tertera pada jadwal. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar siswa dapat memperkaya dan

⁶⁹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013).

⁷⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

memperluas ilmu pengetahuannya, mendorong pengembangan nilai dan sikap, serta mengembangkan minat dan bakatnya.⁷¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam sekolah tatap muka.⁷² Moh. Uzer Usman menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah (tatap muka), baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan lebih memperkaya serta memperluas keterampilan yang di miliki oleh anak didik dari berbagai bidang studi.⁷³ Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan salah satu bidang studi yang diminati sekelompok siswa, seperti seni, olahraga, kepramukaan, dan keterampilan lain.⁷⁴

Kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam sekolah dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, dengan tujuan untuk mengembangkan, minat, bakat, potensi, guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan maka tujuannya adalah untuk mengembangkan secara baik mutu, kemampuan kerjasama, dan kemandirian peserta didik.⁷⁵ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan bernilai tambah yang di sampaikan untuk pendamping pelajaran bersamaan

⁷¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006).

⁷² Yoyo Zakaria Ansori, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar" 3 (2020): 291.

⁷³ Moh. Uzer Usman and Lilis Setiawati, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

⁷⁴ Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

⁷⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler" (Jakarta, n.d.).

dengan kelas intrakurikuler. Padahal, menurut Suharsimi Alikunto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, dan kegiatan diluar struktur program pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷⁶

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
2. Fungsi sosial, mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial siswa melalui latihan keterampilan sosial siswa melalui latihan keterampilan sosial dan internalisasi nilai-nilai moral.
3. Fungsi rekreatif, untuk meningkatkan suasana santai, memuaskan dan menyenangkan untuk mendukung perjalanan pertumbuhan siswa.
4. Fungsi persiapan karir, meningkatkan kesiapan karir siswa.

Oleh karena itu, maksud dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah mengembangkan dimensi kemanusiaan siswa secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat positif siswa, mengembangkan potensi siswa, mengembangkan kemampuan berinteraksi untuk meningkatkan keterampilan lingkungan dan komunikasi agar siswa dapat menjalankan hak tanggung jawabnya tanpa diskriminasi.⁷⁷

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1988).

⁷⁷ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 56.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Sopiatin dalam Wildan, tujuan ideal kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya kepribadian yang sehat jasmani dan Rohani pada siswa; Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa; peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, budaya, lingkungan alam; dibawah tanggung jawab sekolah, sekolah juga menanamkan sikap menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa seperti, kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan konseling remaja.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa diharapkan dapat mencapai hasil pribadi, sosial, etis, dan civic. Hasil pribadi merupakan hasil yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan potensi siswa. Hasil sosial siswa adalah hasil yang berkaitan dengan hubungan sosial dan komunitas serta kemampuan untuk hidup bersama orang lain. Hasil *civic* dan etis adalah hasil yang berkaitan dengan persamaan hak dan tanggung jawab tanpa diskriminasi.⁷⁸

d. Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di bawah bimbingan sekolah sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum tujuannya untuk meningkatkan kepribadian bakat, minat, dan

⁷⁸ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, 56.

kemampuan siswa secara lebih menyeluruh atau diluar minat yang telah dikembangkan kurikulum.⁷⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam sekolah reguler untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa.

Tari adalah ekspresi emosi manusia yang diungkapkan melalui gerak ekspresif tubuh manusia, dengan tujuan mendefinisikan kebudayaan, mengandung irama, mengandung nilai estestis dan mempunyai potensi simbolik. Mereka juga dapat menari untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alam menjadi sikap dan kondisi yang memahami fungsi fisik dan mental srta kondisi sosial yang berkembang di lingkungannya.⁸⁰ Tari adalah gerak ritmis sebagai ungkapan jiwa manusia, namun dalam perkembangannya dari dulu hingga sekarang merangkum aspek-aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks.⁸¹ Tarian merupakan bentuk ekspresi manusia yang paling dasar dan tertua. Manusia memikirkan dan merasakan ketengangan dan ritme lingkungan alam melalui tubuhnya, dan menggunakan tubuhnya sebagai alat untuk mengekspresikan respons emosionalnya terhadap lingkungan alam.⁸²

⁷⁹ kemendikbud, "Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar" (Jakarta, 2014).

⁸⁰ Ni Luh Sustiawati, "Kontribusi Seni Taru Nusantara Dalam Membangun Dalam Membangun Pendidikan Multikultur" 26 (July 2011): 129.

⁸¹ Zora Iriani, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar" 9 (2008): 144, <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.989>.

⁸² Ainur Rohmatul Hafida, "Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Meningkatkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Laboratorium PG-PAUD FIP UNESA SURABAYA" 2 (2013): 1.

Tarian merupakan suatu ekspresi, pernyataan, ekspresi gerak yang berisi komentar terhadap realitas yang merasuki pikiran penonton setelah pertunjukkan selesai. Ada pemahaman berbeda tentang ini, Tari merupakan suatu bentuk gerak yang timbul dari gerak tubuh yang indah, berirama dan penuh perasaan sesuai dengan maksud dan tujuan tari.⁸³ Brakell mengemukakan bahwa jogedan (tari) adalah rangkaian gerakan kompleks yang melibatkan gerakan mengangkat kaki secara bergantian tangan dan posisi kepala tertentu.⁸⁴ Menurut Mulyani, tari untuk anak usia dini bukan sekedar gerak tari tanpa makna dan tujuan. Tari untuk anak usia dini adalah suatu proses di mana anak diajarkan untuk mengontrol dan menafsirkan gerakan tubuh dan memanipulasi objek serta meningkatkan keselarasan pikiran. Menurut Yeti tari anak usia dini merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada gerak motorik halus dan kasar yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.⁸⁵

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena merupakan masa pembentukan kepribadian dan fondasi yang akan menentukan kehidupan selanjutnya.⁸⁶ Menurut Mansur, usia prasekolah (usia dini) merupakan kelompok anak lain yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka

⁸³ Jazuli M, *Telaah Teoritis Seni Tari* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994).

⁸⁴ Brakell Clara and Ngaliman S, *seni tari jawa : tradisi surakarta dan peristilahannya*, 1 (Jakarta: ILDEP-RUL, 1991).

⁸⁵ Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*.

⁸⁶ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)" 4 (June 2018): 90, <https://doi.org/10.14421/al-athfal2018.41-06>.

mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan pesat yang sering disebut dengan masa emas (*golden age*).⁸⁷ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 merupakan kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilaksanakan dengan rangsangan pendidikan, stimulasi untuk mendorong perkembangan fisik dan perkembangan mental guna menciptakan kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸⁸

Hasan Alwi dkk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan, anak merupakan orang yang masih kecil yang berusia enam tahun. Dapat diartikan seseorang lahir antara usia 0 dan 6 tahun. Menurut Hurlock dalam Dewi, anak usia dini (0-8 tahun) merupakan masa dimana individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dapat diartikan tentang lompatan dalam perkembangan, oleh karena itu anak usia dini dianggap sebagai masa *golden age*, masa yang sangat bernilai dibandingkan masa selanjutnya.⁸⁹

⁸⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).

⁸⁸ Winda Trimelia Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang" 4 (2019): 87.

⁸⁹ Dewi, "Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggunag Metro Mall Bandung."

Menurut konvensi UNESCO, kelompok anak usia dini berkisar antara 0 hingga 8 tahun. Perbedaan rentang usia UURI Nomor 20 Tahun 2003 dengan UNESCO didasarkan pada prinsip bahwa perkembangan dan pertumbuhan usia 6 hingga 8 tahun merupakan masa transisi dan masih memerlukan dukungan untuk menjadi lebih mandiri, secara fisik, sosial, mental, intelektual, dan emosional.⁹⁰ Pengertian anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) mengatakan bahwa anak usia dini “*early Childhood*” adalah anak yang terdapat di usia 0-8 tahun. Masa ini adalah suatu proses perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai aspek didalam kehidupan manusia.⁹¹ Pendidikan anak usia sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses alamiah yang dimulai sejak dalam kandungan dan terjadi sepanjang masa hidup manusia hingga akhir hayat.⁹²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yasmine Firdausa Santosa yang berjudul “*Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak kelompok B1 Di TK arni Kabupaten Jember*”.⁹³ Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai seni tari dalam upaya

⁹⁰ Ai Sutini, “Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini” 3 (2012), <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>.

⁹¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁹² Lestari, “Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu.”

⁹³ Santosa, “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Di TK Arni Kabupaten Jember.”

mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember. Hasil penelitian mengenai peran seni tari pada kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, mengembangkan kreativitas anak dalam menari, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan hasil yang maksimal saat guru membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan menyenangkan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yasmine Firdausa Santosa dengan penelitian ini adalah sama-sama mengupayakan perkembangan anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada judul, teori, dan hasil. Yasmine Firdausa Santosa membahas mengenai peran seni tari sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran guru.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Winda Trimelia Utami, Indra Yeni, Yaswinda yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang*".⁹⁴ Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang dalam rangka mengetahui penerapannya. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di TK Sani Ashila Padang belum sesuai dengan tahap-tahap pengenalan

⁹⁴ Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang."

tari kepada anak. Namun dengan Latihan yang rutin dapat mengantarkan TK Sani Ashila menjuarai beberapa lomba tari. Melalui kegiatan ini juga sebagai wahana untuk memperkenalkan kebudayaan pada anak dan juga untuk membantu perkembangan motoriknya.

Perasamaan penelitian yang dilakukan Winda Trimelia Utami, Indra Yeni, Yaswinda adalah sama-sama menjelaskan ekstrakurikuler tari, sedangkan perbedaannya yaitu pada hasil penelitian. Penelitian ini menjelaskan peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari sedangkan penelitian yang dilakukan Winda Trimelia utami, Indra Yeni, Yaswinda menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yang bertujuan untuk mengetahui penerapannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Arsila Wigaringtyas dan Sri Katoningsih yang berjudul “*Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak*”.⁹⁵ Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi perkembangan motorik pada anak usia dini melalui tari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perkembangan motorik direncanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dapat ditinjau dengan indikator perkembangan motorik sesuai tahapan perkembangan anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan Aulia Arsila Wigaringtyas dan Sri Katoningsih adalah sama-sama menjelaskan motorik kasar anak

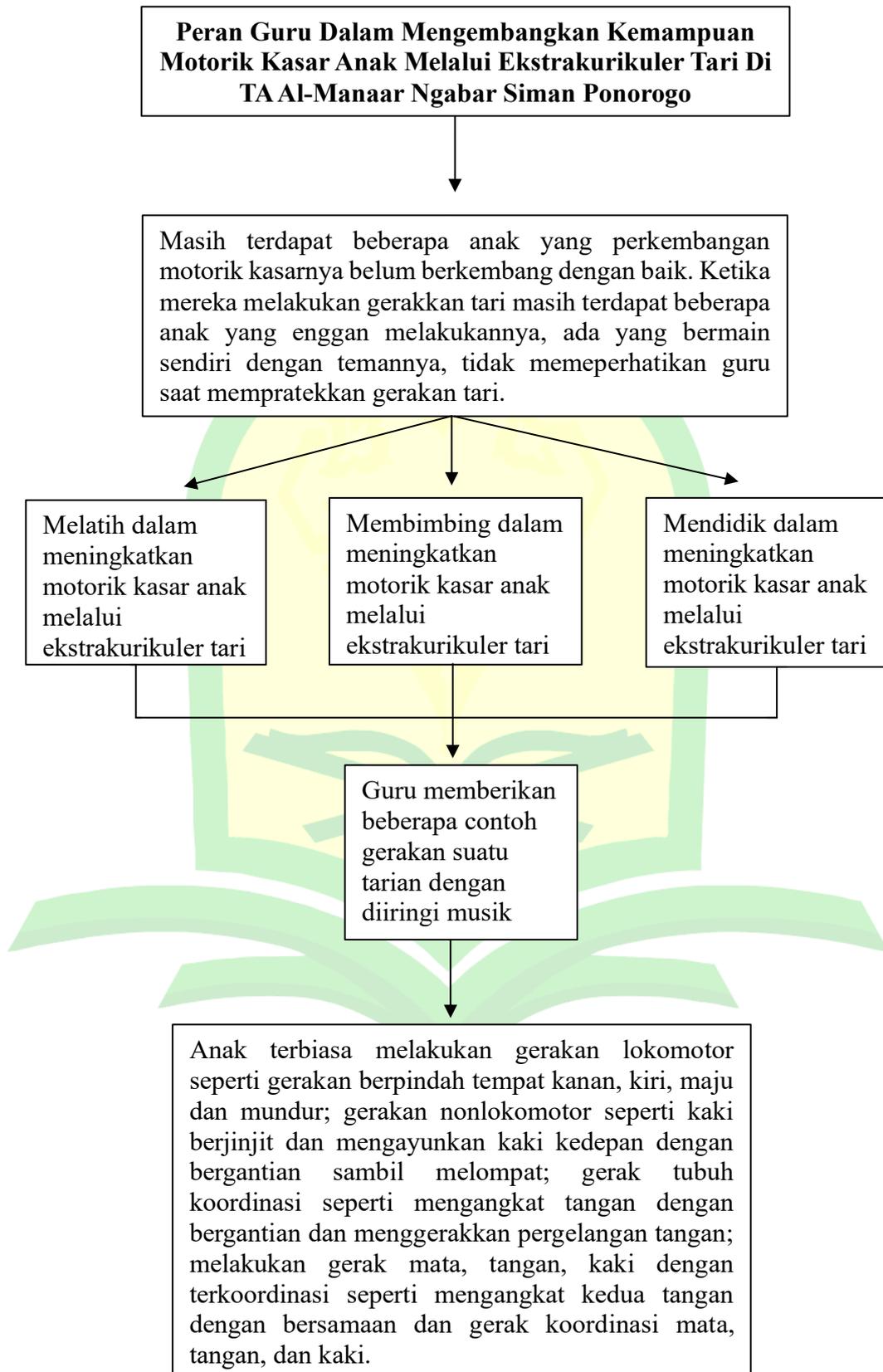
⁹⁵ Wigaringtyas and Katoningsih, “Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak.”

usia dini melalui kegiatan tari, sedangkan perbedaannya pada hasil penelitian. Penelitian Aulia Arsila Wingaringtyas dan Sri Katoningsih menjelaskan kegiatan perkembangan motorik direncanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dapat ditinjau dengan indikator perkembangan motorik sesuai tahapan perkembangan anak. Sedangkan penelitian ini menjelaskan peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui ekstrakurikuler tari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu landasan dalam penelitian yang dilakukan agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan terarah dan sistematis. Kerangka pikir ini diimplementasikan dalam suatu gambaran mengenai suatu fenomena yang akan diteliti yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler tari.

Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari bisa digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dalam peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Maka, perlu adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Penelitian kualitatif berfokus pada sejarah, kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasikan hasil yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif atau statistik.⁹⁶ Menurut Bogdan dan Taylor pengertian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan kualitatif berfokus pada lingkungan dan individu secara holistik. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi dianggap sebagai bagian dari keseluruhan. Kemudian menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif merupakan tradisi tersendiri dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun istilahnya.⁹⁷ Moleong mengemukakan bahwa analisis kuantitatif yaitu sebuah analisis yang mengacu pada deteksi suatu realitas yang dialami subyek analisis, diantara lain yaitu terbentuk mulai dari tindakan, perilaku,

⁹⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

⁹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

dll. Dimana analisis kualitatif adalah ketentuan analisis yang hukum menjabarkannya berbentuk deskriptif dengan menggunakan perkataan serta bahasa alamiah dan memanfaatkan metode alamiah pula.⁹⁸ Menurut Fox-Wolfgramm dalam Nasarudin, studi kasus adalah metode penelitian yang didasarkan pada penelitian kualitatif dan Kumpulan penelitian tidak terstruktur dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut Creswell, studi kasus adalah studi tentang sistem yang terbatas atau beberapa kasus, melalui pengumpulan data terperinci dan mendalam yang mencakup berbagai sumber informasi dan analisis yang kaya konteks dari waktu ke waktu.⁹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mukhtar metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan dan teori yang relevan dengan penelitiannya pada suatu waktu tertentu.¹⁰⁰ Strauss dan Corbin mengemukakan penelitian kualitatif mesti mencakup cara data dianalisis karena menurut pendapat mereka, adakalanya analisis ini di adukan menggunakan wawancara secara mendalam yang menjadikan teknik pengusikal data penelitian kualitatif, tetapi nanti peneliti mengkuantifikasi statistik kualitatif yang sudah terhimpun dan seterusnya mengerjakan analisis sellistik. Metode penelitian kualitatif merupakan seperti kaidah penelitian ilmu sosial yang menanalisis dan

⁹⁸ Moleong.

⁹⁹ Nasarudin et al., *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif* (Padang: CV Gita Lentera, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Studi_Kasus_dan_Multi_Situs_dalam_Pendek/Ae78EAA-AQBAJ?hl=id&gbpv=1.

¹⁰⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013).

mengumpulkan data berupa kata-kata lisan atau tulisan dan perilaku individu serta peneliti tidak berusaha menjumlahkan atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang sudah ada dengan demikian tidak membahas mengenai angka.¹⁰¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, yang beralamat di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Siman Ponorogo. TA Al-Manaar Al-Islamiyah ini merupakan salah satu lembaga yang sudah menggunakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi drum band, tari, mewarnai, dan angklung. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan motorik kasar anak di lembaga ini adalah ekstrakurikuler tari. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tanggal 16 April 2024 sampai tanggal 06 Juli 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar.¹⁰² Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, data tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian langsung pada sumber data dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrument utama, penyajian data ini tidak menekankan angka melainkan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, memprioritaskan proses dari pada produk, menganalisis data

¹⁰¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

¹⁰² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

secara induktif, dan menekankan makna data yang diamati.¹⁰³ Untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, maka menggunakan teknik pengumpulan data antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang dibutuhkan peneliti adalah peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data yang dimaksud dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁴ Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam karya “Metode Penelitian Kualitatif”, disebutkan bahwa data primer yang digunakan dalam analisis kualitatif adalah teks dan gambar, sedangkan data sekunder adalah data lain seperti dokumen dan sejenisnya.¹⁰⁵ Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pelatih tari, dan siswa di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Sumber data dokumentasi meliputi profil lembaga, visi, misi, tujuan dan foto kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan strategi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang

¹⁰³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 14th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

¹⁰⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

sering digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam Mamik, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.¹⁰⁶ Maka pengumpulan data ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Sumber primer adalah data perkataan, gerak, atau tindakan yang terucap dari suatu subjek yang dapat dipercaya (dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.¹⁰⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari yang diikuti anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo, kepala sekolah, dan guru pelatih tari. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data seperti dokumen grafik (tabel, catatan, notulensi rapat, dll), foto, film, rekaman video, objek, yang dapat menyempurnakan data primer.¹⁰⁸

Sumber data sekunder di dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto kegiatan ekstrakurikuler tari, rekaman wawancara, foto wawancara, dan dokumentasi data siswa.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan informasi di

¹⁰⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

¹⁰⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+sumber+data+primer+dan+sekunder+menurut+ahli&printsec=frontcover.

¹⁰⁸ Siyoto and Sodik.

mana peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁰⁹ Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal adalah observasi. Kesuksesan metode pengumpulan data ini sangat bergantung pada pengamat sendiri, karena mereka melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan objek penelitian dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka lihat. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. pengamat yang menafsirkan apa yang dia lihat baik dalam dunia nyata maupun dalam lingkungan alami, pengamat juga bertanya, dan melihat bagaimana aspek-aspek objeknya berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini menggunakan *Non-participation observer*, adalah observasi di mana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok (juga disebut sebagai pengamat tidak terlibat langsung). Adapun data yang diperoleh pada observasi ini mengenai peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian adalah wawancara. Wawancara (*interview*) adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

¹⁰⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104.

melalui komunikasi langsung.¹¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur atau kusioner adalah metode pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mudah dikonfirmasi. Metode wawancara berstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang rinci dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam metode wawancara berstruktur, terkadang ada pertanyaan terbuka (pertanyaan yang jawabannya diberikan kepada responden), tetapi jumlah pertanyaan ini tidak banyak.¹¹¹ Dalam penelitian ini informannya adalah kepala sekolah dan guru tari, Adapun datanya mengenai peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau tulisan orang tentang peristiwa masa lalu. Dokumen ini mencakup individu atau sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial yang sesuai dan terkait dengan subjek penelitian. Menurut Satori & Komariah dalam dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, atau seni.¹¹² Dokumen ini sangat berguna untuk penelitian kualitatif. Dokumen tertulis dapat mencakup cerita, biografi, sejarah kehidupan, artefacts, gambar, atau foto. Dalam penelitian ini peneliti memakai dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peran guru sebagai

¹¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹¹² Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kaidah penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, dan harus dilakukan oleh semua peneliti karena penelitian tanpa analisis hanya akan menghasilkan data yang tidak berguna. Menurut Bogdan & Biklen dalam Anggito, analisis data adalah upaya untuk mengorganisasikan dan memilah data menjadi bagian yang dapat dikontrol.¹¹³ Analisis data mencakup hal-hal seperti mengisintesis data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).¹¹⁴

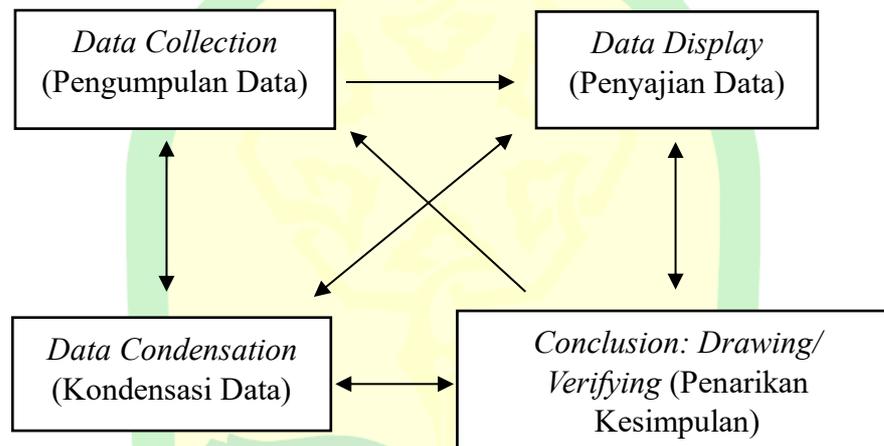
Analisis untuk data penelitian kualitatif dilakukan sebelum dimulai, selama penelitian, dan setelah penelitian selesai. Sehubungan dengan hal itu, Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai segera setelah masalah diidentifikasi dan diklarifikasi, sebelum kelengkapan dan berlanjut hingga kesimpulan penelitian.¹¹⁵ Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam Rachmat, analisis data kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang disebut sebagai pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Proses ini bersifat interaktif

¹¹³ Anggito and Setiawan.

¹¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), https://www.google.co.id/books/edition/Metode_penelitian_pendidikan/0xmCnQAACAAJ?hl=id.

dan terjadi secara bersamaan, karena proses kondensasi data juga dilakukan secara bersamaan selama proses pengumpulan data.¹¹⁶ Adapun model interaktif analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Adapun penjelasan dari analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu seluruh data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mulai dengan membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian dan mengumpulkan data sekunder berupa foto dan dokumen di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Data yang

¹¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Praktis_Riset_Komunikasi_Kuantita/yrkFEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

telah dikumpulkan secara bertahap dibagi menjadi beberapa bagian, sehingga dapat dianalisis menggunakan data yang sesuai dengan informasi faktual dan dapat dievaluasi pada saat data berada pada titik jenuh.¹¹⁷

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Kondensasi data, yaitu data yang dikumpulkan setelah wawancara dan data tertulis di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Siman Ponorogo, yang kemudian dipilah-pilah dari transkrip wawancara untuk menghasilkan fokus penelitian yang sesuai. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.¹¹⁸

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana langkah ketiga adalah penyajian data. Penyajian data adalah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan. Membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan hal-hal, termasuk melakukan analisis yang lebih mendalam

¹¹⁷ Lutfiyana Nanda Sudarsono and M. Syafiq Humaisi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Sikap Dan Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran IPS Terpadu" 3 (2023): 67–78.

¹¹⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF/sMgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+miles+huberman+dan+saldana&pg=PA56&printsec=frontcover.

atau mengambil tindakan yang berdasarkan pada apa yang mereka ketahui.¹¹⁹ Dalam penyajian data ini dapat memudahkan dan membantu peneliti untuk mengetahui bagian-bagian dari penelitian. Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dan disajikan secara naratif dalam bentuk teks atau deskripsi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ verifying*)

Setelah penyajian data, salah satu analisis data yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna sesuatu dengan mencatat keteraturan penjas, kemungkinan konstruksi bersama, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin baru terlihat setelah pengumpulan data, tergantung pada skala pengumpulan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, keterampilan peneliti, dan kebutuhan pemberi dana. Pada penelitian ini kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Apabila data yang dihasilkan dari TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo telah di kondensasi dan di display maka dapat diambil kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data harus digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian benar-benar dipertimbangkan. Triangulasi adalah

¹¹⁹ Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City” 2 (November 1, 2017): 42.

metode memvalidasi data dengan memanfaatkan yang lain. Di luar data itu untuk ditinjau atau dibandingkan dengan data itu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data. Pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan orang lain dengan pernyataan subjek penelitian, atau dengan membandingkan hasil dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan.¹²⁰ Triangulasi juga diartikan sebagai Tindakan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretative penelitian kualitatif.¹²¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang berbeda. Data yang dianalisis dapat memberikan suatu kesimpulan yang kemudian dapat dilakukan kesepakatan (member check). Dalam penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan informasi dari satu informan saja melainkan dari beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru pelatih ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik tersebut meliputi wawancara mendalam, observasi, dan

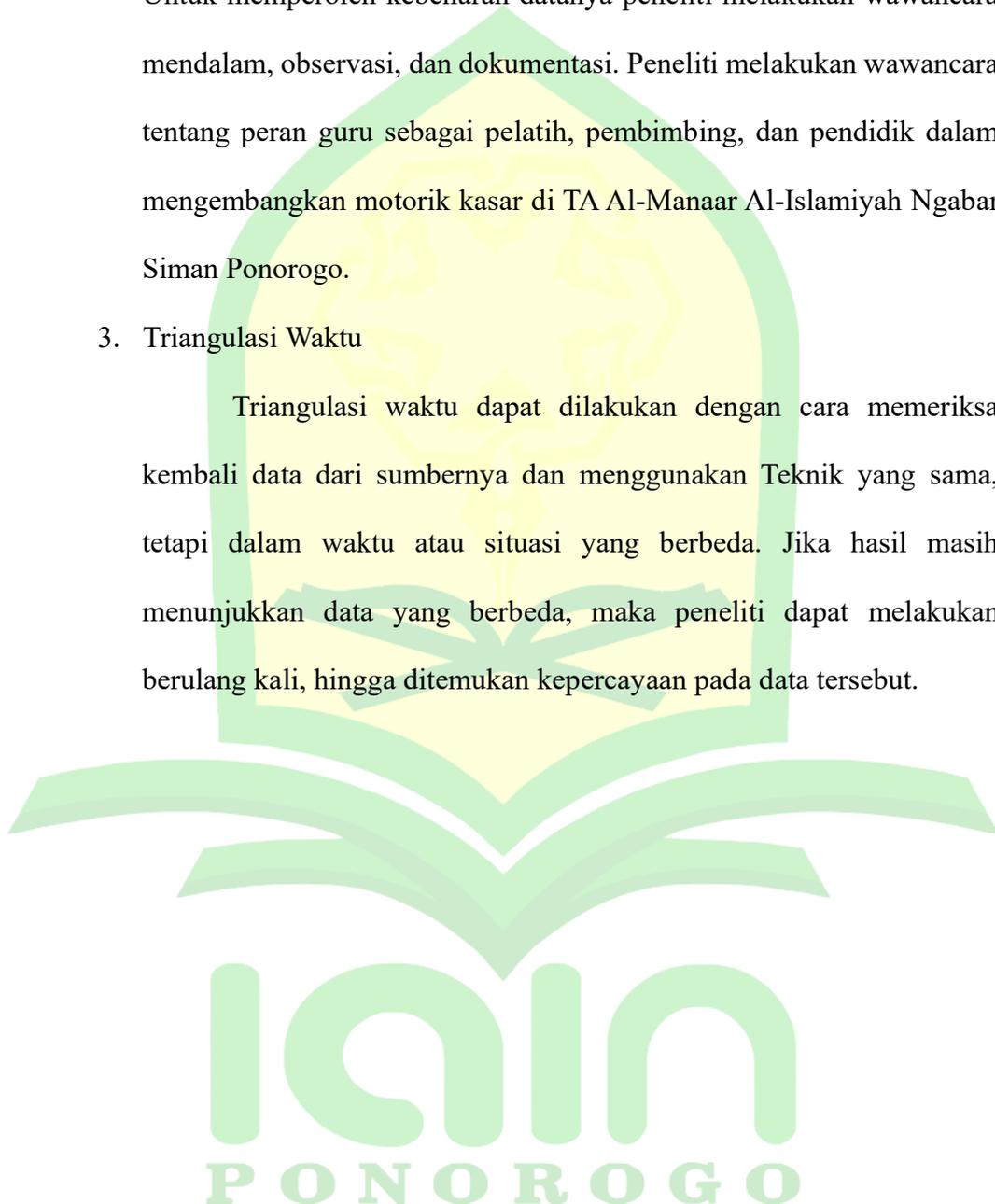
¹²⁰ A. Rusdiana and Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Pusat penelitian dan penerbitan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

¹²¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12 (2020): 150.

dokumentasi. Apabila teknik berbeda menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti bisa melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber informasi terkait hingga tercapai kepastian dan kebenaran datanya. Untuk memperoleh kebenaran datanya peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara tentang peran guru sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam mengembangkan motorik kasar di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dari sumbernya dan menggunakan Teknik yang sama, tetapi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil masih menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan berulang kali, hingga ditemukan kepercayaan pada data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar merupakan salah satu lembaga swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Adapun lokasinya berada di Jalan Sunan Kalijaga No.09, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, kode pos 63471. Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik atau NSS 101235020221 dan Terakreditasi pada tahun 2018.

TA Al-Manaar Al-Islamiyah berdiri pada tahun 1960 dan merupakan kelompok sekolah terbuka yang kegiatan belajar mengajarnya pada pagi hari. Selain itu, bangunan sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah milik sendiri dengan luas bangunan 540 m², lokasi sekolah tersebut berada di perdesaan dengan jalan ke pusat kecamatan sekitar 2 km dan jarak ke pusat kota sekitar 7 km.

2. Sejarah berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu ± 5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo,

Email: taalmanaar@gmail.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960, dengan nama “Raudhatul Athfal” (Taman Kanak-kanak Islam). Adapun pencetusnya adalah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama pada saat itu. Adapun anak didiknya pada saat itu berjumlah 25 anak.

Taman Kanak-kanak Islam pada saat itu masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Tempat yang belum strategis (bertempat di rumah ibu Sarah, adik KH. Ibrohim Thoyyib)
2. Belum ada alat komunikasi, seperti alat peraga pembelajaran, gambar-gambar, dan lain-lain.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.
4. Tenaga pendidik masih satu orang.

Walaupun berbagai macam bentuk kesulitan yang telah dialami oleh para pendiri dan pendidik ini, disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis akhlaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun, dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini.

Pada tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama “Al-Manaar” dengan iringan doa semoga Taman Kanak-kanak itu dapat berkembang sesuai dengan harapan para pendiri.

Taman Kanak-kanak tersebut pada saat itu selalu mendapatkan bimbingan KH. Ibrohim Thoyyib dan juga diawasi oleh para ibu pengurus Taman Kanak-kanak.

Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama. Dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh Sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket1984. Dengan demikian Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

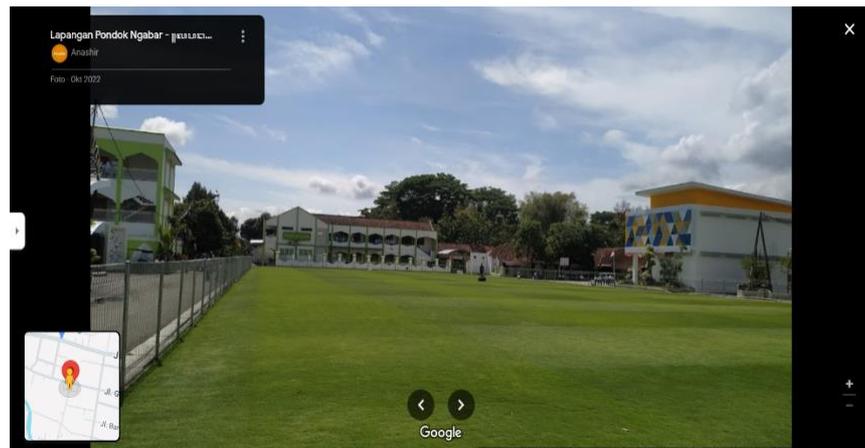
Sesuai dengan perkembangan zaman, Alhamdulillah TA “Al-Manaar” Al-Islamiyah Ngabar hingga saat ini sudah mencapai 57 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu berbenah untuk mengikuti dinamika pendidikan yang semakin canggih.¹²²

3. Letak Geografis TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak

¹²² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23/V/2024

tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu \pm 5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo.



Gambar 4.1 Letak Geografis TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

4. Visi Misi dan Tujuan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

a. Visi TA Al-Manaar Al-Islamiyah

Visi TA AL-Manar Al-Islamiyah adalah “Generasi yang taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, berakhlaqul karimah, berjiwa pesantren dan menjadi putra putri yang Qurrotul A’yuni/Sholeh dan Sholehah”.

1) Indikator Visi:

- a) Unggul dalam membaca, menulis dan berhitung
- b) Unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur’an
- c) Unggul dalam hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa-doa
- d) Unggul dalam pembiasaan sehari-hari
- e) Unggul dalam life skill

- f) Unggul dalam ekstrakurikuler
- g) Unggul dalam tata krama sehari-hari

b. Misi Satuan Pendidikan

Misi TAAI-Manaar Al-Islamiyah ditetapkan sebagai berikut:

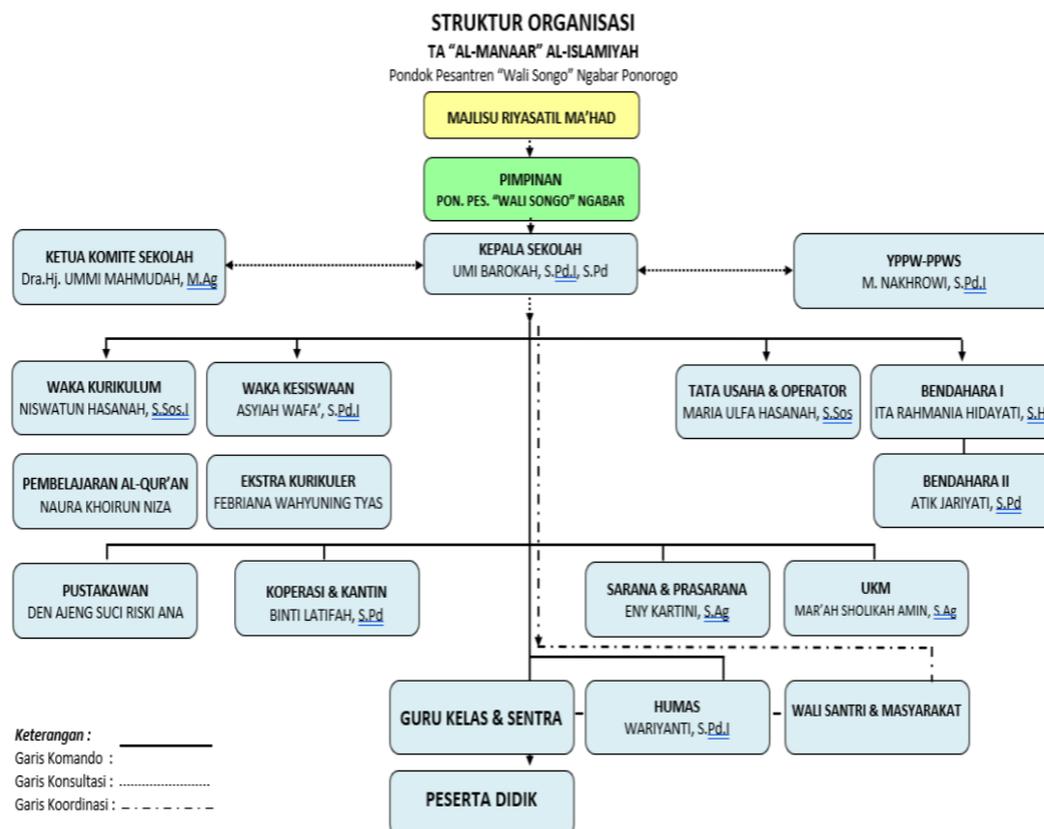
- 1) Optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ
- 2) Optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadits dan doa-doa
- 3) Menanamkan nilai-nilai karakter baik yang berbasis Pesantren
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman
- 5) Menyiapkan anak dengan pembelajaran yang *holistic* terintegratif

c. Tujuan Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Al-Islamiyah

- 1) Tujuan umum TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar
 - a) Tuntas dalam belajar motorik kasar dan motorik halus
 - b) Menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI
 - c) Memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren
 - d) Sehat jasmani dan Rohani
- 2) Tujuan Khusus TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar
 - a) Memiliki keterampilan khusus (*life skill*)
 - b) Memiliki pembiasaan yang baik
 - c) Mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

5. Struktur Organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman

Ponorogo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Adapun Struktur organisasi dan tugas pokoknya di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu:

- a. Yayasan (YPPW-PPWS NGABAR): M.Nakhrowi, S.Pd.I

Tugas Pokok:

- 1) Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya;
- 2) Mengusahakan optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak;

- 3) Berkonsultasi dengan Konsultan Pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan;
- 4) Memberikan masukan /nasihat kepada Pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan;
- 5) Mengangkat dan memberhentikan Pengelola dan Tenaga Pengajar;
- 6) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional.

b. Ketua Komite Sekolah: Dra. Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag

Tugas Pokok:

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide dan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan Masyarakat
- 3) Memberikan masukan dan pertimbangan yang terkait dengan Pendidikan
- 4) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu satuan Pendidikan
- 5) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan

c. Kepala Sekolah: Ummi Barokah, S.Pd.I, S.Pd

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;

- 2) Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga paud;
- 3) Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan dan pelaporan perkembangan anak
- 4) Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru, dan asisten guru (guru pendamping);
- 5) Membina kegiatan administrasi kelembagaan;
- 6) Membuat perencanaan anggaran sekolah;
- 7) Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah;
- 8) Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran;
- 9) Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan;
- 10) Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;
- 11) Membuat kegiatan promosional lembaga paud yang dipimpinnya.

d. Wakil Kepala Sekolah: Niswatun Hasanah, S.Sos

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian

6) Pengawasan

7) Penilaian

e. Waka Kurikulum: Niswatun Hasanah, S.Sos

Tugas Pokok:

1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

2) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.

3) Menyusun program pengajaran dan mengkoordinasikan pelaksanaannya.

4) Menganalisis ketercapainya target kurikulum.

5) Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum.

6) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar.

7) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah

f. Waka Kesiswaan: Asyiah Wafa', S.Pd

Tugas Pokok:

1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Kesiswaan

2) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya.

3) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaannya dengan kordinator 7K.

4) Mengkoordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam.

5) Membuat laporan berkala dan insidentil.

g. Tata Usaha dan Operator Sekolah

Tugas Pokok:

- 1) Membantu fungsi administrasi umum, keuangan, sarpras baik dari sekretaris, bendahara, maupun kepala sekolah;
- 2) Menyusun dan menyajikan data statistik dan grafik keadaan siswa dan profil guru dengan rapi;
- 3) Membuat dan menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan surat menyurat dan dokumen lain yang diperlukan;
- 4) Menyiapkan berbagai sarana prasarana, khususnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.
- 5) Selain melakukan verifikasi dan validasi data pendidikan paud, tugas dan fungsi operator paud adalah sebagai berikut:
 - a) Menginstal Aplikasi Penginput Data Sekolah yang disebut dengan Aplikasi Dapodikdas, termasuk melakukan Update Aplikasi apabila aplikasi mengalami pembaruan biasanya Per-semester;
 - b) Menginput semua data Sekolah mulai dari Data Sekolah, Kepala Sekolah, PTK, Peserta Didik Tenaga Honorar, dan Penjaga Sekolah, jadi disini secara garis besar Tugas Operator hanya sebagai Peng-input data bukan Pengolah data (kecuali Operator Oleh kepala sekolah);
 - c) Setelah melakukan Peng-inputan data melalui aplikasi Aplikasi Dapodikdas yang telah di instal pada Laptop Operator Kemudian melakukan tugas Meng-upload data ke Server Kemdiknas sebagai Pusat Data;
 - d) Mencetak / Print Out Profil Sekolah Sebagai Hasil Laporan Pengerjaan;

- e) Melakukan Koreksi Data Jika Ada Kesalahan/Perbaiki Data Sekolah kemudian mengupload kembali ke Sistem Manajemen Pendidikan Kementerian Agama.

h. Bendahara (Kepala Urusan Keuangan):

Bendahara I: Ita Rahmania Hidayati, S.HI

Bendahara II: Atik Jariyati, S.Pd

Tugas Pokok:

- 1) Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa;
- 2) Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;
- 3) Mencarikan biaya operasional paud untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting;
- 4) Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf paud yang lain dalam peningkatan kesejahteraan;
- 5) Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
- 6) Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga paud secara rutin ke Dinas Pendidikan tingkat kabupaten / kota;
- 7) Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya.

i. Pembelajaran Al-Qur'an: Naura Khoirun Niza

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI
- 2) Menyusun jadwal pelajaran Al-Qur'an
- 3) Menyampaikan kriteria kenaikan jilid
- 4) Membuat kelompok belajar per jilid
- 5) Membuat format penilaian
- 6) Menghimpun nilai evaluasi
- 7) Mengutus untuk mengikuti lomba
- 8) Membuat laporan keberhasilan siswa
- 9) Mengadakan Munaqosyah jilid 4 bersama Tim UMMI Fondation
- 10) Mengadakan tahsin Al-Qur'an metode UMMI oleh Tim UMMI Fondation
- 11) Mengadakan tashih Al-Qur'an metode UMMI oleh Tim UMMI Fondation
- 12) Mengadakan Sertifikasi Al-Qur'an metode UMMI oleh Tim UMMI Fondation

j. Koordinator Ekstrakurikuler: Febriana Wahyuning Tyas

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun program kerja ekstra kurikuler
- 2) Mendata semua anggota ekstrakurikuler
- 3) Mendata prestasi yang sudah diperoleh anggota ekstrakurikuler dan mendokumentasikan bukti fisik
- 4) Melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler
- 5) Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Membuat laporan pelaksanaan ekstrakurikuler setiap bulan pada kepala sekolah
- 7) Berkoordinasi dengan pelatih ekstrakurikuler yang sejenis

8) Memelihara sarana prasarana pendukung ekstrakurikuler

k. Pustakawan Sekolah: Den Ajeng Suci Riski Ana

Tugas Pokok:

- 1) Membantu Kepala sekolah dalam kegiatan:
 - a) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
 - b) Pelayanan perpustakaan
 - c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - e) Inventarisasi dan pengadministrasian
 - f) Penyimpanan buku/bahan pustaka, dan media elektronika
 - g) Menyusun tata tertib perpustakaan
 - h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

l. Koperasi dan Kantin: Binti Lathifah, S.Pd

Tugas Pokok:

- 1) Pembelian Rak Makanan
- 2) Menyajikan makanan yang sehat dan bergizi
- 3) Membuat jadwal piket
- 4) Membuat tata tertib
- 5) Membuat laporan keuangan setiap bulan

m. Hubungan Masyarakat: Wariyanti, S.Pd.I

Tugas Pokok:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid

- 3) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
 - 4) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
 - 5) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
 - 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
 - 7) Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
 - 8) Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
 - 9) Menyusun laporan secara berkala
- n. Sarana dan Prasarana: Eny Kartini, S.Ag

Tugas Pokok:

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Sekolah
- 2) Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan.
- 3) Mengkoodinasikan penyusunan kebutuhan sarana/prasarana.
- 4) Mengkoodinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana.
- 5) Mengkoodinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah.
- 6) Mengkoodinasikan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusa sarana.
- 7) Mengkoodinasikan pengawasan penggunaan saran/prasarana sekolah.

- 8) Mengkoordinir penggunaan ruang praktik.
- 9) Membuat laporan berkala dan insidentil

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data tentang Peran Guru sebagai Pelatih dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Peneliti mulai wawancara pada hari Senin 20 Mei 2024 pada pukul 11:30 di ruang kantor dengan Ibu Umi Barokah selaku kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler tari. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pelatih ekstrakurikuler tari, untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun di TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.

Peran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar karena anak perlu mengembangkan berbagai potensinya. Peran guru sebagai pelatih, guru harus membiasakan anak-anak untuk mengembangkan motorik kasar melalui gerakan dalam ekstrakurikuler tari yang sesuai dengan usianya yaitu 5-6 tahun seperti melakukan gerakan yang baik dan seimbang, gerakan

seimbang antara tangan dan kaki, mengayunkan kaki sambil melompat, mengangkat tangan, dan berjinjit. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu dengan membiasakan anak-anak melakukan gerakan tari dengan benar dan sesuai dengan irama musiknya. Selain itu, guru juga memperagakan gerakan tari kepada anak-anak.¹²³ Hal ini didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Siman Ngabar Siman Ponorogo yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Peran Guru sebagai Pelatih

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui ekstrakurikuler tari pada anak usia dini yaitu, guru membiasakan anak melakukan gerakan yang baik dan seimbang. Adapun cara guru sebelum gerakan tari diberikan ke anak-anak, guru pelatih tari latihan terlebih dahulu sampai benar-benar sudah siap, kemudian setelah itu baru diberikan dan dilatihkan ke anak-anak.

¹²³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Barokah selaku kepala sekolah TA Al-Maanar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Jadi ya kita dasarnya bukan penari ya jadi sebelum kita memberikan kepada anak-anak tentunya kita latihan terlebih dahulu, dimatangkan sampai bu guru betul-betul hafal jadi tidak pas ketika kita di depan anak-anak kita itu baru mengarang gerakan atau apa itu tidak, kita butuh latihan betul-betul matang latihannya dan biasanya kita latihan itu karena bu gurunya adalah bu guru di asrama, mereka malam berkumpul bareng guru TA semuanya kecuali yang dirumah yang sudah menikah nggak itu latihan bareng tarinya seperti ini jadi mereka mencari gerakan bersama-sama di asrama ketika malam hari atau ketika tidak berada di sekolah jadi nanti ketika hari kamis itu sudah siap dengan tarian yang akan di berikan jadi kan kayak pj ekstra itu sudah kita bagi siapa yang pj tari jadi dia harus mencari gerakan tarian apa yang akan di berikan ke anak-anak di tahun ini, jadi ketika kita di tahun ajaran baru itu sudah siap dengan tarian yang akan di berikan betul-betul sudah siap.”¹²⁴

Sementara itu, menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas selaku guru petaih ekstrakurikuler tari dalam wawancara beliau mengatakan:

“Menurut saya ya mbak dari yang saya alami sendiri jadi, untuk pelatih nari buat anak-anak dan orang dewasa itu berbeda kalau orang dewasa itu mungkin gerakannya kita latih kita kasih gerakan satu persatu terus mereka kayak menghafal gitu nggak beda kalau semuanya anak kecil itu harus diselesaikan semua jadi kayak pembiasaan nanti setelah lama itu nanti mereka hafal sendiri jadi nggak kayak setiap gerakan setiap gerakan agak berbeda dengan orang dewasa, terus lihat video baru semuanya mengerti sendiri tapi butuh waktunya agak lama.”¹²⁵

Selain, gerakan yang baik dan seimbang, perkembangan motorik kasar yang lain adalah seimbang antara tangan dan kaki. Pada gerakan seimbang antara tangan dan kaki dalam ekstrakurikuler tari di TA Al-Maanar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo, anak-anak sudah bisa

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

melakukan gerakan tersebut. Anak-anak juga sudah mempunyai keseimbangan yang baik. Selain itu, peran guru disini mengarahkan seperti apa gerakan yang dilakukan. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya, awalnya anak-anak itu, kalau tari InsyaAllah mereka kan sudah bisa ya tinggal kita mengarahkan gerakannya seperti apa, mereka sudah bisa, jadi kalau nari itu mungkin lebih cepat anak-anak, dari pada yang angklung atau yang drum band kan, anak-anak udah senang dengan gerak, mereka dikasih tau narinya gini, nanti waktu musiknya gini tarinya seperti ini, sekali dikasih lihat diperlihatkan ke anak-anak, besok diputar kan udah bisa mereka, apalagi yang putri kalau yang nari banyak yang putri, yang putranya juga ada sebenarnya tapi tidak sebanyak yang putri.”¹²⁶

Senada dengan menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas dalam wawancara mengatakan: “Sudah”¹²⁷

Selanjutnya, perkembangan motorik selain seimbang antara tangan dan kaki yaitu gerakan mengayunkan kaki sambil melompat dalam ekstrakurikuler tari. Dalam melakukan gerakan mengayunkan kaki anak sudah bisa namun, untuk anak yang baru masih sedikit kesulitan dalam melakukan gerakan, terlebih ketika anak tidak mempunyai bakat dalam dirinya, akan tetapi dalam ekstrakurikuler tari ini anak yang dipilih adalah anak yang lincah dan berbakat. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Ya, kalau yang kelas baru mungkin, disinikan ada yang 3 tahun ada yang 2 tahun ya yang kelas lama itu mereka sudah tau ooo, narinya seperti itu, mungkin yang anak baru maksudnya baru naik ke kelas B baru itu mereka yang agak kesulitan. Jadi, untuk mengikuti masih kesulitan apalagi kalau nggak ada bakat dari dirinya, kan ada yang anak itu yang tidak suka nari nah itu agak susah tapi kebetulan yang dipilih nari itu ya anak-anak yang

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

lincah, meskipun anak putra ya kita lihat anak itu pintar nari ya kita ambil jadi apa sesuai dengan bakat anak gitu kita ambilnya.”¹²⁸

Senada dengan Ibu Febriana Wahyuning Tyas beliau mengungkapkan bahwa, gerakan mengayunkan kaki dalam ekstrakurikuler tari itu tidak semua anak bisa, terdapat anak yang bisa melakukan satu gerakan, dan ada juga yang belum bisa melakukan satu gerakan. Dalam wawancara beliau mengungkapkan: “Kendalanya untuk gerakannya itu jadi nggak setiap anak itu mampu ada yang bisa, ada yang tidak, ada yang satu gerakan bisa, ada yang satu lagi gerakan nggak bisa, ya kalau TK di maklumi.”¹²⁹

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo yaitu sebagai berikut:¹³⁰



Gambar 4.4 Guru saat Melatih Anak Melakukan Gerakan Mengayunkan Kaki Sambil Melompat

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹³⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024

Selain gerakan mengayunkan kaki sambil melompat perkembangan motorik yang lain dalam ekstrakurikuler tari adalah gerakan mengangkat tangan. Adapun cara guru sebelum melatih dalam melakukan gerakan mengangkat tangan yaitu dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu selama 5 sampai 10 menit. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengatakan:

“Jadi sebelum melakukan ke gerakan inti anak-anak itu kita berikan pemanasan, ya yang sederhana gerakan tangannya di gerakan bersama-sama, jalan, untuk melakukan pemanasan mungkin ya setiap hari maksudnya ketika di ekstra itu kita melakukan pemanasan 5 sampai 10 menit, setelah itu kita baru latihan nari.”¹³¹

Sementara itu, Ibu Febriana Wahyuning Tyas dalam wawancara mengatakan: “Yang kami lakukan itu ya itu mbak pembiasaan setiap ekstra itu kita pembiasaan menari anak-anak mengikuti nanti semakin lama anak-anak dengan sendirinya akan hafal.”¹³²

Hal ini didukung melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo yaitu sebagai berikut:¹³³



¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹³³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-V/2024



Gambar 4.5 Peran Guru saat Melatih Anak Melakukan Gerakan Mengangkat Tangan

Kemudian perkembangan motorik dalam ekstrakurikuler tari yang lainnya adalah berjinjit. Adapun kesulitan yang dihadapi guru ketika melatih anak dalam melakukan gerakan kaki berjinjit yaitu terdapat anak yang malas. Salah satu cara guru dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan selalu mengingatkan gerakan yang sedang dilakukan tersebut salah satunya seperti kaki berjinjit dan juga selalu memotivasi mereka agar mereka tidak malas. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengatakan:

“Ya untuk kesulitan-kesulitan ya pasti ada kadang anak-anak itu ada yang malas, untuk menghilangkan rasa malas ini bu guru harus bilang “ayo kakinya di jinjitkan, ayo di gerakkan seperti gerakannya ibu guru” jadi, tidak bosan-bosan guru mengingatkan anak untuk mengikuti gerakan ibu guru, ya memang harus sambil gerak gini ya bu guru juga harus bilang.”¹³⁴

Sedangkan menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas, kesulitan ketika saat melatih anak melakukan gerakan tari kaki berjinjit adalah di saat anak bermain sendiri dengan temannya, terlebih anaknya banyak jadi tidak dapat membagi fokus kepada anak. Dalam wawancara beliau

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

mengatakan: “Kesulitannya itu karena anak-anak banyak jadi kita itu nggak bisa fokus satu-satu, kadang itu anak ini sudah diam yang satunya lagi menggejek temennya ya.”¹³⁵

Kemudian selain berjinjit perkembangan motorik yang lain dalam gerakan tari yaitu gerakan yang sudah baik dan benar. Adapun cara guru ketika terdapat anak dalam gerakan tarinya belum baik dan benar yaitu dengan mengingatkan anak untuk menyamakan gerakan tersebut seperti yang dicontohkan guru pelatih tari. Ketika anak-anak sudah mengikuti dan melakukan gerakan tari tersebut itu sudah luar biasa. Ibu Umi Barokah di dalam wawancara mengatakan:

“Ya tetap kita ingatkan untuk menyamakan karena kan tidak semua anak itu, bahkan dalam nari ya jadi kadang-kadang masih kaku seharusnya ke kanan dia ke kiri seharusnya tapi ya, nggak papa untuk anak TK dia sudah mau mengikuti gerakan itu sudah luar biasa mau ke kanan mau ke kiri itu ya kalau di TK sudah biasa gitu, kita hanya mengingatkan gerakannya di samakan kalau ke kanan ya ke kanan semua ke kiri ke kiri semua gitu.”¹³⁶

Sementara itu, menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas dalam wawancara mengatakan: “Biasanya yang kami lakukan ya sudah nggak apa-apa, soalnya memang seperti yang saya katakana tadi tidak semua anak itu bisa, kita maklumin.”¹³⁷

Selain melakukan wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi. Hasil dari observasi yang terlihat bahwa guru-guru dapat menerapkan perannya sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan membiaskan gerakan tari pada anak agar

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

melakukan gerakan tari dengan benar dan sesuai dengan irama musiknya. Selain itu, guru juga membiasakan anak melakukan gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar seperti gerakan lokomotor; gerak non lokomotor; gerak tubuh dengan koordinasi; gerak mata, tangan, kaki dengan terkoordinasi dalam ekstrakurikuler tari.

2. Data tentang Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Maanar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Peran guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan anak-anak untuk melakukan gerakan dalam ekstrakurikuler tari yang dapat mengembangkan motorik kasar. Dalam melakukan perannya guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan dalam ekstrakurikuler tari salah satunya yaitu gerakan lincah. Cara guru agar anak memiliki gerakan tari yang lincah yaitu dengan lebih sering melatih anak. Ketika diwaktu jam istirahat guru memutar musik kemudian membebaskan anak-anak berlatih sendiri atau sambil bermain dengan teman-temannya. Dalam wawancara, Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Untuk lebih lincah mungkin sering melatih anak aja jadi kalau ekstranya di hari kamis mungkin ketika istirahat kita putarkan, ya pake musik ketika istirahat ini lagu nari apa gitu ya anak-anak akan berlatih ketika istirahat mau latihan nari sendiri, bersama teman-temannya sambil bermain seperti itu nanti pas di hari kamis mereka sudah oh iya kemarin udah kaya gitu narinya mereka udah bisa.”¹³⁸

¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

Selanjutnya, selain gerakan lincah perkembangan motorik kasar yang lainya dalam gerakan tari adalah menggerakkan pergelangan tangan. Adapun cara yang dilakukan guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerakan tari menggerakkan pergelangan tangan yaitu dengan cara guru memberikan contoh di depan anak-anak dan terdapat beberapa guru yang pendampingi anak-anak ketika melakukan gerakan tari, selain itu ibu guru juga mengarahkan untuk selalu mengikuti gerakan yang ibu guru contohkan di depan. Ibu Umi Barokah dalam wawancara mengatakan:

“Ya caranya kita seperti kayak instruktur senam jadi kita ada di depan memberi contoh dan mungkin ada beberapa guru sebagai pendamping, anak-anak pendamping anak di belakangnya gitu ada satu yang di depan nah ini yang sebagai pendamping ini yang akan mengarahkan “ikuti bu guru” bu siapa, bu siapa kebetulan siapa yang di depan itu di ikuti gerakannya gitu, sambil guru pendamping ini membetulkan gerakan dari pada anak itu.”¹³⁹

Sedangkan menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas, cara dalam membimbing anak melakukan gerakan tari menggerakkan pergelangan tangan yaitu dengan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari guru memperlihatkan video tari yang akan di pelajari kemudian baru diajarkan kepada anak-anak. Selain itu video tari tersebut juga di share kepada wali murid agar anak-anak dapat belajar dan latihan di rumah. Dalam wawancara beliau mengatakan:

“Biasanya kalau saya mengajar gitu ya saya ajarin kayak yaudah langsung gitu, biasanya saya perlihatkan dulu vidionya, ini loh vidionya kayak gini, bentuknya kayak gini setelah itu saya ajarin, jadi mereka sudah melihat dulu dia tau kan nggak mungkin langsung saya nari-nari sendiri kan nggak mungkin saya kasih

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

lihat vidionya, bahkan vidionya saya share ke wali jadi mereka ini belajar dirumah.”¹⁴⁰

Hal ini didukung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu sebagai berikut:¹⁴¹



Gambar 4.6 Peran Guru saat Membimbing Anak Melakukan Gerakan Tari Menggerakkan Pergelangan Tangan

Selain penjelasan diatas, perkembangan motorik kasar dalam gerakan tari yaitu gerakan ke kanan dan ke kiri. Adapun cara guru dalam membimbing gerakan tari tersebut yaitu dengan menginstruksi gerakan tersebut apabila ke kanan, maka guru melakukan gerakan tersebut ke kiri karena berhadapan dengan anak-anak, namun untuk pengucapan arahnya tetap ke arah kanan dan begitu sebaliknya. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengatakan:

“Tya ada instruksinya mungkin gerakannya ke kanan ibu guru ini “tangannya goyangkan ke kanan ini ke kiri” sambil bergerak sambil mulutnya bunyi gerakan kemana ini gitu lo, kalau ke kanan bearti kita karena kita sebagai instruktur hadapnya ke anak-anak ya kita geraknya ke harus berlawanan dengan aslinya seharusnya ke kanan ya kalau kita hadapnya ke anak tapi kan

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹⁴¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/23-V/2024

kita instruksi kan ke anak-anak kan “gerak ke kiri gerak ke kanan” gitu ya tetap dengan gerakan tari yang akan kita lakukan itu sambil ngomong, “ke belakang ke depan” ya tetap bilang.”¹⁴²

Sementara itu menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas, caranya dalam mengarahkan anak ketika melakukan gerakan tari ke kanan dan ke kiri yaitu dengan mengucapkan arah tersebut ketika gerakan tari ke kanan maka guru mengucapkan ke kanan dan begitu sebaliknya. Dalam wawancara beliau mengatakan: “Caranya untuk mengarahkan anak itu, sepertinya langsung yaudah langsung bilang ke kanan dan ke kiri, kayak nggak ada yang spesifik dengan cara tertentu nggak, soalnya ya itu masih kecil kecuali kalau sudah besar beda cara-caranya.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru-guru dapat menerapkan perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu guru membantu mengarahkan anak untuk melakukan gerakan dengan benar, mengarahkan anak disaat belum memahami gerakan-gerakan tari dan mengarahkan gerakan tari agar sesuai dengan musiknya. Selain itu guru juga mengarahkan untuk melakukan gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti gerakan lincah, menggerakkan pergelangan tangan, gerakan tari ke kanan dan ke kiri.

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

3. Data Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Peran guru sebagai pendidik tugasnya memiliki tanggung jawab untuk membimbing, menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan sikap dewasa pada siswa mereka. Dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari peran guru sebagai pendidik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam melakukan gerakan tari. Adapun cara yang guru lakukan yaitu dengan memberikan contoh yang baik, salah satunya dengan mengajarkan kepada anak agar melakukan gerakan tari yang sopan sesuai dengan usia mereka, selain itu juga di berikannya motivasi positif. Peran guru disini mengarahkan anak-anak ketika belum sesuai dalam bersikap di saat melakukan gerakan tari. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Ya kita apa kasih contohnya tentunya yang baik, narinya juga yang tidak arogan gitu yang sopan sesuai dengan usia anak-anak jadi, yang kalem-kalem sesuai dengan usia anak lah mbak jadi kalau nanti ketika anaknya kurang pas ya kita betulkan jadi sebelum mereka melakukan tari pun kita adakan pemanasan nanti gerakannya seperti ini yang tidak nurut ya tetap kita kasih motivasi dengan hal-hal yang positif pada anak-anak.”¹⁴⁴

Sementara itu, senada dengan Ibu Febriana Wahyuning Tyas, adapun cara guru dalam menanamkan sikap yang baik dalam melakukan gerakan tari yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi sebelum latihan tari. Dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Biasanya sebelum latihan tari saya kasih kata-kata motivasi jadi oh ya anak-anak saya jelaskan dulu ini namanya tari ini, ini nanti

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

ditampilkan waktu acara ini terus nanti kalau anak-anak semangat berarti nanti tampilnya juga makin semangat nanti ibu-ibu bapak-bapak kalian juga pasti lihatnya senang saya kasih motivasi-motivasi gitu.”¹⁴⁵

Adapun interaksi yang dilakukan guru pada anak saat ekstrakurikuler tari, yaitu guru harus memahami setiap karakter anak, selain itu guru juga mempunyai pedoman dan cara untuk menangani anak-anak ketika mereka tidak mengikuti ekstrakurikuler tari. Dalam menangani setiap anak, guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Adapun menurut Ibu Umi Barokah dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Interaksinya ya guru harus memahami karakter dari satu persatu anak itu ya, jadi kadang-kadang anak-anak itu kan ada yang dia itu gerakannya itu seenaknya sendiri karena mungkin tahun lalu sudah ikut nari tahun ini dia masuk di ekstra tari lagi nah itu seenaknya sendiri kaya sudah tau karakter bu gurunya juga gitu, jadi kita juga harus punya tegas kita harus punya pedoman kalau nanti cara mengatasi anak gini aku nanti jadi untuk mengatasi anak satu ke satunya kita harus punya trik berbeda jangan sama, jadi kita harus punya banyak trik untuk menghadapi anak-anak yang mungkin seenaknya sendiri, disuruh latihan nggak mau apa-apa itu kita harus punya trik punya cara ada yang anak cowok itu diajak nari susah ya kita gini nanti kalau nari di rekam masuk youtube mau iya bu guru, mau kita juga punya youtube kan nanti kalau udah pas perpisahan atau apa atau kegiatan apa aja kita kan pasti selalu kita upload anak-anak seneng gitu.”¹⁴⁶

Sementara itu, menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas, interaksi yang dilakukan guru pada anak saat ekstrakurikuler tari yaitu dengan membuat kegiatan tersebut menjadi seru. Dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Jadi interaksinya saya itu biasanya sama anak-anak kan dikelas ya mbak, kelasnya saya bikin seru gitu jadi, anak-anak TK itu

¹⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

biasanya gerakannya sedikit pun mereka langsung capek gitu jadi kalau kita nggak bikin kelasnya seru, asyik itu mereka gampang bosan.”¹⁴⁷

Selanjutnya, sikap yang dilakukan guru pada anak dalam gerakan mengangkat tangan dan mengayunkan tangan dalam ekstrakurikuler tari, yaitu dengan melakukan gerakan tersebut dengan penuh semangat saat melatih dan memberikan contoh kepada anak-anak, karena agar anak-anak juga bersemangat, apabila di saat mencontohkan guru tidak bersemangat maka anak-anak juga tidak semangat. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Untuk biar anak melakukan gerakan ya berarti kita juga harus penuh power ya jadi kita juga harus semangat melatih anak-anak itu harus semangat kalau gini bu gurunya lemas-lemas ya anak-anak nggak semangat jadi kita harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anak biar anak-anak itu juga semangat dalam apa latihan narinya, latihan semuanya kita harus meberikan contoh yang baik kepada anak-anak full power full itu, kayak senam itu ya gerakannya ya harus seperti senam tidak boleh lemas nanti anak-anak ya lemas jadi kita ya harus power full gitu memberikan contoh ke anak-anak.”¹⁴⁸

Hal ini di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu sebagai berikut.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/23-V/2024



Gambar 4.7 Peran Guru dalam Mendidik Anak Melakukan Gerakan Tari Mengangkat Tangan dan Mengayunkan Tangan

Selain sikap yang dilakukan guru pada anak dalam gerakan mengangkat tangan pada ekstrakurikuler tari, selanjutnya yaitu sikap guru apabila terdapat anak yang belum berperilaku baik dalam melakukan gerakan tari. Apabila anak belum berperilaku baik maka cara guru yaitu dengan memberikah arahan agar anak-anak itu berperilaku baik, dengan kata-kata yang baik dan etika yang baik. Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Ya kalau anak-anak kurang berperilaku baik ya kita arahkan, kita arahkan gimana biar anak itu berperilaku baik dia nurut sama gurunya dengan kata-kata yang baik tentunya dengan etika yang baik dengan perilaku guru juga yang baik jangan sampai apa muridnya nggak baik perilakunya nggak baik kita bales dengan nggak baik juga kan juga tidak gitu jadi ya dengan di halusi lah bahasanya apa ya itulah di perlakukan dengan baiklah kita bilangin tidak boleh begitu waktunya latihan ya latihan waktunya gerak ya gerak gitu lo, kalau mau hebat ya ada sedikit gimana ya bukan ancaman ya namanya apa ya mbak ya buat nakuti gimanaya buat nakut-nakuti kalau tidak mau latihan besok nggak ini sebenarnya nggak boleh cumakan karena haruskan kita harus biar dia juga ekstra disekolah jalan dia juga mengikuti ekstra itu maka kita mengeluarkan kata-kata “ayo mas biar tambah hebat” biar gini-gini dengan hal-hal yang positif memberi contohnya dengan hal yang positif kita mungkin kita tunjukkan “itu lo mbak itu hebat narinya kamu apa nggak pengen gitu nanti kalau hebat

masuk youtube” masuk ini diajak kemana diajak lomba seperti itu kita motivasi juga.”¹⁵⁰

Selain sikap guru ketika terdapat anak yang belum berperilaku baik dalam melakukan gerakan tari, selanjutnya yaitu sikap guru ketika terdapat anak dalam perkembangan motorik kasarnya belum berkembang terutama dalam ekstrakurikuler tari. Adapun untuk anak-anak dalam ekstrakurikuler tari merupakan sudah pilihan dari guru. Namun apabila terdapat anak yang dalam ekstrakurikuler tari tidak melakukan gerakan maka akan di pindah ke ekstrakurikuler yang lain.

Dalam wawancara Ibu Umi Barokah mengungkapkan:

“Untuk anak-anak yang di ekstra tari apabila dia memang apa ya belum mampu untuk melakukan seperti yang di inginkan karena kan untuk ekstra tari ini memang anak-anak sudah di pilih ya, ya apa maksudnya sesuai dengan yang dipilih bu guru kita lihat perkembangannya selama satu bulan, kok satu bulan dia tidak mau melakukan gerakan kita pindah ke ekstra yang lain, karena nanti ketika di ekstra-ekstra itu kan akan kita tampilkan akhirnya ketika kita ada perpisahan pelepasan itu kita tampilkan ekstrakurikuler anak-anak itu ya angklung ya tari itu kita tampilkan jadi, kalau ada anak yang gerakanya kurang di tari maka kita pindah ke ekstra yang lain.”¹⁵¹

Sementara itu, menurut Ibu Febriana Wahyuning Tyas, cara guru dalam mendidik anak ketika terdapat anak dalam perkembangan motorik kasarnya belum berkembang terutama dalam ekstrakurikuler tari adalah dengan melatih anak-anak melakukan gerakan tari melalui pembiasaan, karena perkembangan motorik kasar itu sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Kita latih mbak, kita latih soalnya motorik kasar itu sangat penting buat perkembangan anak, secara terus pembiasaan nanti

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

¹⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-V/2024

lama semakin lama pasti ada perubahan meskipun sedikit ya ada perkembangan.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru-guru dapat menerapkan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan menanamkan sikap-sikap yang baik dalam melakukan gerakan tari. Selain itu, guru juga menanamkan sikap gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti gerakan tari maju dan mundur, gerakan mengangkat dan mengayunkan tangan.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Peran Guru sebagai Pelatih dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo mengenai peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari. Guru mempunyai peran yang sangat penting salah satunya yaitu peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai pelatih di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu dengan membiasakan anak melakukan gerakan tari dengan benar, baik dan seimbang, dan sesuai dengan irama musik. Selain itu, peran guru disini juga membiasakan anak melakukan gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/04-VI/2024

gerakan seimbang antara tangan dan kaki, gerakan mengayunkan kaki sambil melompat, gerakan mengangkat tangan, dan kaki berjinjit. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo, peran guru disini dengan membiasakan melakukan gerakan tari dengan melatih anak setiap hari kamis, selain itu guru juga memberikan contoh bagaimana gerakan-gerakan tari tersebut di saat kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian gerakan tersebut di ikuti oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Gerstner, peran guru sebagai pelatih adalah guru profesional yang perannya mirip dengan pelatih olahraga. Guru lebih membantu siswa dalam permainan dan bedanya dalam permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswa untuk menguasai perangkat pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai yang terbaik.¹⁵³

Berdasarkan penelitian di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo, peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari yaitu dengan membiasakan anak melakukan gerakan tari seperti gerakan seimbang antara tangan dan kaki, gerakan mengayunkan kaki sambil melompat, gerakan mengangkat tangan, dan kaki berjinjit. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Sujiono, perkembangan keterampilan motorik kasar anak memerlukan koordinasi otak dan otot, yang memungkinkan mereka melakukan keterampilan motorik kasar seperti melompat, berlari, memanjat, menaiki

¹⁵³ Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*.

tangga, dan mengendalikan keseimbangan sambil berdiri dengan satu kaki.¹⁵⁴

2. Pembahasan Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan membantu mengarahkan anak melakukan gerakan tari dengan benar, membantu mengarahkan anak disaat belum memahami gerakan-gerakan tari dan membantu mengarahkan anak agar gerakan tarinya sesuai dengan musiknya. Guru juga memperlihatkan video tari sebelum diajarkan kepada mereka, dan juga membagikan video tari tersebut kepada wali murid agar anak-anak dapat belajar sendiri saat dirumah sehingga saat anak-anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari mereka sudah mengetahui bagaimana gerakan-gerakan tarinya. Menurut Willis tugas guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), dan meningkatkan potensi mereka melalui kegiatan kreatif dalam berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, dan olahraga).¹⁵⁵

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo juga membantu anak-anak dan mengarahkan mereka untuk melakukan gerakan tari yang dapat

¹⁵⁴ Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*.

¹⁵⁵ Nurhasanah et al., "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar."

mengembangkan motorik kasar anak seperti gerakan lincah, menggerakkan pergelangan tangan, gerakan tari ke kanan dan ke kiri. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun yang mencakup kemampuan motorik ideal yang meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; b) meniru gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala dalam meniru tarian atau senam; c) melakukan permainan fisik dengan aturan; d) terampil memakai tangan kanan dan kiri; dan e) melakukan kegiatan kebersihan diri.¹⁵⁶

3. Pembahasan Peran Guru sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Ekstrakurikuler Tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo peran guru sebagai pendidik yaitu dengan menanamkan sikap-sikap yang baik dalam melakukan gerakan tari. Adapun sikap yang diajarkan guru kepada anak-anak saat kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan guru menanamkan sikap sopan saat melakukan gerakan tari, guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka bersemangat, selain itu guru juga membuat kegiatan anak-anak menjadi seru saat mereka di dalam kelas agar anak-anak tidak bosan. Adapun di saat guru melakukan gerakan tari, guru menanamkan sikap bersemangat serta memberikan contoh yang baik agar anak-anak menjadi bersemangat dan juga bersikap

¹⁵⁶ Sulisty, Pudyaningtyas, and Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun."

baik saat melakukan gerakan tari. Menurut H.M. Arifin menyampaikan bahwa sebagai pendidik guru dapat mengukuhkan dirinya sebagai pengarah dan pelatih untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa hingga mencapai puncaknya. Guru sebagai pendidik memiliki kemampuan tidak hanya untuk mentransfer ilmu yang diperolehnya kepada peserta didiknya, tetapi juga untuk membantu mereka menjadi lebih dewasa, yang mampu dilakukan oleh kecerdasan superiornya (intelektual, emosional, spiritual) yang lebih matang dan bertanggung jawab.¹⁵⁷

Selain itu, peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo yaitu juga dengan menanamkan sikap gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti gerakan tari maju dan mundur, gerakan mengangkat dan mengayunkan tangan. Menurut Kamtini, keterampilan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, manipulatif, dan nonlokomotor. Gerak manipulatif adalah gerak yang meliputi tindakan mengendalikan suatu objek, khususnya tangan dan kaki, seperti melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan dibawah, dan menangkap. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, seperti berjalan, berlari, melangkah, atau melompat. Gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang stabil yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit bergerak dari daerah tumpuannya.

¹⁵⁷ Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik."

Contoh gerakan ini antara lain mengulur, membengkokkan, mengayun, memutar, dan melebarkan.¹⁵⁸



¹⁵⁸ Hartati, Zulkifli, and Hukmi, “Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun dari pembahasan mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo adalah dengan membiasakan anak melakukan gerakan tari dengan benar, baik dan seimbang, dan sesuai dengan irama musik. Selain itu, peran guru juga membiasakan anak melakukan gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti gerakan seimbang antara tangan dan kaki, gerakan mengayunkan kaki sambil melompat, gerakan mengangkat tangan, dan kaki berjinjit.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo adalah dengan membantu mengarahkan anak melakukan gerakan tari dengan benar, membantu mengarahkan anak disaat belum memahami gerakan-gerakan tari dan membantu mengarahkan anak agar gerakan tarinya sesuai dengan musiknya. Selain itu juga membantu anak-anak dan mengarahkan mereka untuk melakukan gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak

seperti gerakan lincah, menggerakkan pergelangan tangan, gerakan tari ke kanan dan ke kiri.

3. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui ekstrakurikuler tari di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabari Siman Ponorogo adalah dengan guru menanamkan sikap sopan saat melakukan gerakan tari, guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka bersemangat, selain itu guru juga membuat kegiatan anak-anak menjadi seru saat mereka di dalam kelas agar anak-anak tidak bosan. Adapun di saat ekstrakurikuler tari guru menanamkan sikap gerakan tari yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti gerakan tari maju dan mundur, gerakan mengangkat dan mengayunkan tangan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan ekstrakurikuler tari karena sangat bermanfaat dalam perkembangan anak terutama motorik kasar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus memberikan semangat dan terus mengembangkan pertumbuhan anak terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan terus bersemangat saat melakukan gerak tari agar perkembangan motorik kasar mereka dapat berkembang dengan sangat baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, saya berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Agusriani, Ade. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak," 1, 9 (April 1, 2015). <https://doi/10.21009/JPAUD.091.03>.
- Akib D, Muh. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik" 19 (June 2021): 81.
- Amyeni. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang" 1 (2012): 3. <https://doi.org/10.24036/1645>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah" 5 (2021): 7287.
- Anwar H.M, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Cv. Rajawali, 1988.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Candra, Oki, Nuridin Widya Pranoto, Ropitasari, Didik Cahyono, Ellyzabeth Sukmawati, and CS Ansar. "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini" 7, no. 2 (2023): 2543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>.
- Clara, Brakell, and Ngaliman S. *seni tari jawa: tradisi surakarta dan peristiliahannya*. 1. Jakarta: ILDEP-RUL, 1991.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. 1. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dewi, Fitri Chintia. "Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggunag Metro Mall Bandung," 2010, 5.
- E, Supartini, and W Dini. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Bandung, 2016.
- Eka Pradani, Wulanning Dyah, and Sumaryanti. "Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan" 14 (2015): 3–4.
- Farida, Aida. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini" 4 (July 2016). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso, 1998.
- Gunawan, Eki. "Fungsi Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Kolam (Kecamatan Percut Seni Tuan, Kabupaten Deli Serdang)." Universitas Negeri Sumatera, 2015. <https://repositori.usu.ac.id/123456789/61143>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Hafida, Ainur Rohmatul. "Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Meningkatkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Laboratorium PG-PAUD FIP UNESA SURABAYA" 2 (2013): 1.
- Hartati, Siti, Zulkifli, and Hukmi. "Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir" 4 (2020): 933.
- Iriani, Zora. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar" 9 (2008): 144. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.989>.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011.
- Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler." Jakarta, n.d.
- . "Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan." Jakarta, n.d.
- kemendikbud. "Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar." Jakarta, 2014.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Praktis_Riset_Komunikasi_Kuantita/yrkFEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Lestari, Eva Dwi. "Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4882>.
- M, Jazuli. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1994.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUALITATIF/sMgyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+miles+huberman+dan+saldana&pg=PA56&printsec=frontcover.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat" 12 (2020): 150.
- Mirantika, Dini. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muafiah, Evi. "Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo" 4 (July 2016). <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1977>.
- Muafiah, Evi, Muhammad Imaduddin, Wirawan Fadly, and Amik Soraya Nastiti. "Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya

- Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak” 12 (June 1, 2019): 4. <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nasarudin, Sawal Mahaly, Ma'rifatul Munjiah, Waza Karia Akbar, Abdurrahman, Wibi Wijaya, Mappanyompa, Tomi Arianto, and Zuhdi Arman. *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif*. Padang: CV Gita Lentera, 2024.
https://www.google.co.id/books/edition/Studi_Kasus_dan_Multi_Situs_dalam_Pendek/Ae78EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Nasruddin. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2024.
https://books.google.co.id/books?id=Ac33EAAAQBAJ&pg=PA53&dq=ekstrakurikuler+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiRkOS0sYiJAXX5SmwGHf9bNKEQ6AF6BAGNEAM#v=onepage&q=ekstrakurikuler%20adalah&f=false.
- Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, and Fitriani. “Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar” 6 (June 2021): 36.
- Parman, Rendrawati. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Aba 1 Huidu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.” Universitas Negeri Gorontalo, 2014.
<https://repository.ung.ac.id>.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Pontoh, Widya P. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak” 1 (2013): 4.
- Putri, Oktavia Nurcahyani. “Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id>.
- Rahmawati Kurnialita, Eka Nur. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
<https://eprint.uny.ac.id/id/eprint/15665>.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rival, Muhammad. “Peran Guru Dalam Pendidikan,” Publikasi Pembelajaran, 2 (2022): 46.
- Rohmah, Alfi Manzilatur. “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Maszraatul Ulum II Paciran Lamongan,” 2013.
- Rohmah, Umi. “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)” 4 (June 2018): 90. <https://doi.org/10.14421/al-athfal2018.41-06>.

- Rusdiana, A., and Nasihudin. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Pusat penelitian dan penerbitan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sabir U, M. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik” 2 (Desember 2015).
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008.
- Santosa, Yasmine Firdausa. “Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Di TK Arni Kabupaten Jember.” universitas Jember, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Santrock, and John w. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Septiani, Ayu. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/6695>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+sumber+data+primer+dan+sekunder+menurut+ahli&printsec=frontcover.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Perindo Persada, 2007.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2013.
- Sudarsono, Lutfiyana Nanda, and M. Syafiq Humaisi. “Upaya Guru Dalam Penanaman Sikap Dan Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran IPS Terpadu” 3 (2023): 67–78.
- Sugiarto, Eko. *Kitab EYD, Terbaru Dan Terlengkap*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Kitab_EYD_Terbaru_dan_Terlengkap/rfH3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kitab+eyd&printsec=frontcover.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_penelitian_pendidikan/0xmCnQAACAAJ?hl=id.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan” 3 (2023): 1263–64. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Sulistyo, Intan Tiara, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Vera Sholeha. “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” 9 (September 2021). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sustiawati, Ni Luh. "Kontribusi Seni Taru Nusantara Dalam Membangun Dalam Membangun Pendidikan Multikultur" 26 (July 2011): 129.
- Sutini, Ai. "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini" 3 (2012). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia: Litera, 2010.
- Usman, Moh. Uzer, and Lilis Setiawati. *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Utami, Winda Trimelia. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang" 4 (2019): 87.
- Wahyuni, Sri. "Keefektivan Pembelajaran Secara Online Terhadap Pengembangan Fisik Motorik Anak" 02 (July 2012).
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City" 2 (November 1, 2017): 42.
- Wardani, Anestia Widya, Desnatia Munzilatul Qur'aniyah, Sherly Nopiasanti, and Wanda. *Pembelajaran Seni Tari*. Cv. Tatakata Grafika, 2023. https://books.google.co.id/books?id=ylroEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=tari+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiGzd7f3YiJAxUcS2cHHZRXAAt0Q6AF6BAgMEA M#v=onepage&q=tari%20adalah&f=false.
- Wigaringtyas, Aulia Arsila, and Sri Katoningsih. "Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak." 16 Januari 2023 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7il.3706>.
- Yazid Al-Qazwiniy (Al-Qazwiniy), Al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad ibn. *Sunah Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, n.d.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" 4 (March 2020): 43.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- YusufLN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zakaria Ansori, Yoyo. "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa Sekolah Dasar" 3 (2020): 291.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.